

PENELITIAN MANDIRI

STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG



Proyek Penelitian dan Pengembangan Masyarakat ini Dilaksanakan Untuk Memenuhi
Tanggung Jawab TRI DARMA Perguruan Tinggi

Dilaksanakan Oleh:

Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th., M.Ag.

NIDN. 2325109001

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

SEMARANG

2021/2022

PENELITIAN MANDIRI

STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG



Proyek Penelitian dan Pengembangan Masyarakat ini Dilaksanakan Untuk Memenuhi
Tanggung Jawab TRI DARMA Perguruan Tinggi

Dilaksanakan Oleh:

Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th., M.Ag.

NIDN. 2325109001

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

SEMARANG

2021/2022



SURAT TUGAS

Nomor : 011/STT-KAO/P3M/IX/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
NIDN : -
Jabatan : Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dengan ini kami menugaskan :

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th

Untuk melaksanakan penelitian dosen dengan judul **“STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG”** dengan masa penulisan terhitung sejak tanggal 2 September 2021 sampai dengan Minggu ke 2 April 2022. Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 September 2021
P3M STT Kristus Alfa Omega

Mengetahui,


Dr. Gidion, M.Th
Ka.P3M

+62 (24) 3000 1010 www.sttkao.ac.id info@sttkao.ac.id

+62 (895) 3972 61336 sttkaosmg @sttkao_official

Kawasan Pendidikan & Sosial Blok E No. 1, Perumahan BSB City, Kec. Mijen Semarang, Jawa Tengah 50219

INSTITUSI: STATUS TERAKREDITASI BAN-PT SK NO: 413/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015. **TEOLOGI**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO: 679/SK/BAN-PT/Akred/S/K/2017. **MUSIK GENEJA**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO: 1301/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018. **PAK**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO: 447/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014. **D2 MAGISTER TEOLOGI**: PIP: SK Dijen Binmas Kristen RI No. 198 Tahun 2018



PENELITIAN MANDIRI

**STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN
EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA
PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA
PERWAKILAN SEMARANG**



DIBIYAI OLEH:

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M) SEKOLAH
TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA**

Nomor:

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa penelitian Mandiri:

Peneliti : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th., M.Ag.

NIDN : 2325109001

Judul : **STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE
BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN
INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA
INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG**

Telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengembangan masyarakat dan yang bersangkutan telah menyerahkan hasil penelitian dan pengembangan masyarakat kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, pada tanggal:

Ketua P3M

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M.Th.

Dr. Dpl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PEMBIAYAAN	i
SURAT TUGAS.....	ii
KONTRAK PENELITIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Batasan Masalah.....	8
D Penjelasan Istilah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Ruang Lingkup Pemuridan.....	12
2. Penggandaan Murid-Murid	19
3. Model Pemuridan Misi	21
4. Media Pemuridan Secara Umum.....	25
5. Sarana Pemuridan Online	28
6. Karunia-Karunia Rohani	29
7. Latar Belakang Surat Efesus	42
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53

A. Rancangan dan Metode Penelitian	53
B. Data Dan Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Prosedur Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN	60
A. Analisis Data	60
1. Analisis Data Lapangan.....	60
2. Analisis Efesus 4: 1-16.....	66
B. Hasil Pembahasan	94
1. Kendala-Kendala Pemuridan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)	94
2. Model Pemuridan Online Berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam Pemberitaan Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian bab ini akan membahas tentang pendahuluan dari penelitian “ Model Pemuridan Online Berdasarkan Efesus 4: 1-16 dalam Pemberitaan Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang” Hal-hal yang akan dibahas yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Penginjilan adalah tugas setiap gereja. Penginjilan sering diartikan sebagai usaha untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.¹ Penginjilan berarti menyatakan Yesus Kristus, Anak Allah yang menjadi manusia dan yang pernah hadir dalam sejarah untuk menyelamatkan umat manusia yang celaka.² Tentu saja setiap denominasi gereja maupun lembaga kekristenan memiliki tujuan yang sama yaitu memberitakan amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Beban untuk memberitakan Injil harus dimiliki oleh setiap orang percaya. Beban tersebut harus terimplikasi dalam kehidupan setiap orang percaya,

¹ Y. Tomatalla, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1988), 1.

² J.I. Packer. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2018),

maka dari itu setiap orang percaya perlu dimuridkan dan diperlengkapi secara intensif.

Amanat Agung memerintahkan orang percaya untuk memuridkan orang, bukan semata-mata membuat orang mengambil keputusan. James Kennedy mengatakan jika orang-orang yang Anda injili dan Anda muridkan menghasilkan murid-murid yang baik yang dapat memuridkan orang lain, maka Anda telah melakukan pekerjaan Anda dengan baik.³ Pemuridan bagi orang percaya sangatlah penting, jika dilihat pekerjaan Injil tersiar dari murid-murid yang siap untuk diutus dan bermultiplikasi. Secara tradisional penginjil bertujuan untuk membangun kelompok dengan dia sebagai pemimpin.⁴ Maka dari itu murid Kristus akan dibekali pemahaman yang baik mengenai Alkitab sehingga mengerti hati Kristus yaitu jiwa-jiwa. Berbuah melalui multiplikasi adalah buah langsung dari kekudusan pribadi.⁵ Dilihat dari Matius 28:20, tugas pemuridan dilaksanakan dengan melakukan pengajaran. Matius 28:19-20 jelas mengatakan dan mengungkapkan pola pemuridan yang Yesus lakukan yaitu pengajaran. Kemudian diteruskan oleh murid-muridNya. Pola pengajaran yang para rasul dan pemimpin jemaat lakukan adalah pola yang selaras dengan amanat agung Yesus dalam

³ D. James Kennedy, *Ledakan Penginjilan* (Jakarta Timur: Sekretariat Indonesia IFTK,-),175.

⁴ Michael K.Shipman, *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno Dan Kini* (__, Rahayu Group, 2011), 292.

⁵ Joel Comiskey, *Prinsip G12* (Jakarta: Metanoia, 2005), 54.

Matius 28:19-20.⁶ Hal ini jelas bahwa setiap pemuridan haruslah menekankan kepada amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Bermultiplikasi adalah buah dari pemuridan yang berhasil. Pemuridan menekankan pengajaran yang sehat berfokus akan kualitas rohani yang akan berimplikasi kepada kuantitas jiwa-jiwa.

Murid yang memiliki kedewasaan rohani akan dianugerahi karunia-karunia roh yang berbeda-beda oleh Tuhan. Dalam 1 Korintus 12:1 Paulus membahas mengenai karunia-karunia rohani yang menggunakan kata *πνευματικός* (*pneumatikos*), yang berarti berhubungan atau hasil dari Roh Kudus. Kemudian, dalam 1 Korintus 12: 4, 9,28,30 dan 31 berbicara mengenai *χαρίσματα* (*charismata*) yang memiliki bentuk jamak Bahasa Yunani *χάρισμα* (*charisma*) atau karunia-karunia dari anugerah yang diberikan Roh Kudus.⁷ Karunia-karunia roh itulah yang digunakan dalam memberitakan Injil seperti dalam Kisah Para Rasul 3: 1-10 yaitu Petrus menyembuhkan orang lumpuh.

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) suatu lembaga pembinaan mahasiswa Kristen di Indonesia, merupakan lembaga yang kehadirannya di Indonesia pada 2 Agustus 1968, diinspirasi oleh gerakan *Campus Crusade for Christ* (CRU) di Amerika Serikat. Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang memiliki visi membangun Gerakan

⁶ I Putu Ayub Darmawan. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28: 18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 3 nomer 2* (2019): 149. Diakses 07 Agustus 2021 Doi: <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.142>.

⁷ Sarah Andrianti. "Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus dalam Pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2015):41. Diakses 06 Agustus 2021.

rohani dimana-mana sampai setiap orang dapat melihat ada seseorang yang sungguh-sungguh menjadi murid Kristus. Misinya yaitu membantu menggenapkan Amanat Agung dengan cara memberitakan, membina dan melatih, mengutus serta membantu tubuh Kristus yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia memiliki target dalam mengemban misi tersebut adalah adanya CMD (*Christ multiplying disciple*) 1000 sampai tahun 2025. Murid yang dilatih Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia banyak dari denominasi yang berbeda-beda dan memiliki bermacam-macam karunia roh yang berbeda-beda. Karunia tersebut dipergunakan untuk melayani pekerjaan Kristus. Dalam mencapai visi dan misi tersebut Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang melakukan pemuridan kepada orang-orang yang mau menjadi teman kerja melayani Tuhan bersama. Untuk mendapatkan teman sekerja yang memiliki hati yang sama tidaklah mudah. Karena butuh kesatuan dan kesadaran akan tubuh Kristus. Kepala gereja, Yesus Kristus sendiri berdoa kepada Bapa untuk kesatuan gereja. Apakah tujuan kesatuan ini? Tujuannya bukan untuk kesatuan itu sendiri, namun supaya dunia mengetahui bahwa Bapa mengirimkan Anak ke dunia sebagai pengorbanan penebusan untuk dosa-dosa kita. Inilah Injil yang harus diberitakan. Dunia akan memhami Injil ini ketika gereja menjadi satu kesatuan yang padu.⁸Dalam rangka mewujudkan visi misi tersebut Lembaga Pelayanan Mahasiswa berusaha melatih dan memuridkan rekan kerja di dalam Kristus agar dapat menjangkau bersama.

⁸ Brother William, *Penginjilan Akhir Zaman* (Yogyakarta: Andi, 2011), 10.

Pemuridan yang dilakukan bisa berupa pelatihan penginjilan, memotifasi dalam kehidupan kerohanian dan masih banyak lainnya. Sebelum memuridkan tentunya staf-staf Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia telah dimuridkan, dibina dan dilatih terlebih dahulu sehingga visi dan misi itu dapat terimplikasi kepada murid-murid berikutnya. Ada beberapa bidang yang dikerjakan oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia perwakilan Semarang dalam mencapai visi dan misi tersebut yaitu bidang professional biasanya yang dimuridkan dan dibekali adalah mereka yang sudah bekerja dan memiliki bidangnya masing-masing. Kemudian bidang kemahasiswaan yaitu melayani dan memuridkan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus terkhusus di wilayah Semarang. Kemudian Bagian GCM atau *Global Church Movement* yaitu menggandeng Gereja sebagai mitra kerja dengan memuridkan dan memberikan pelatihan-pelatihan.

Dalam situasi pandemi ini sulit dilakukan pelatihan atau pemuridan tatap muka sehingga dilakukan secara online. Selain itu juga ada beberapa tantangan dan masalah dalam proses pemuridan. Permasalahan tersebut bagi mereka biasa disebut kelemahan jika berasal dari dalam dan tantangan jika berasal dari luar.⁹ Pertama kelemahan dari dalam yaitu staf Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia relative senior sehingga geraknya mulai lambat dalam menjalin peluang kemitraan dengan organisasi-organisasi gereja. Kedua, belum terkoneksi semua murid dari bidang masing-masing. Ketiga, tantangan dari luar yaitu pemikiran murid masih dalam konsep ministry bukan movement. Keempat,

⁹ Wawancara Pak Dwi, Kepala Perwakilan LPMI Semarang 04 Agustus 2021.

tantangan dari luar seringkali murid tidak hadir dalam pemuridan. Kelima, karena masa pandemi ini pemuridan pemberitaan Injil dilakukan secara online sehingga sering terjadi permasalahan-permasalahan baik secara mekanisme maupun penangkapan materi dan masih banyak lagi yang belum bisa disebutkan, berbeda ketika dilakukan secara offline atau tatap muka.¹⁰ Keenam, sulitnya memantau murid ketika melakukan pemuridan online.¹¹

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa yang menjadi kendala dalam pemuridan pemberitaan Injil yang dilakukan secara online di masa pandemi ini dan menemukan model pemuridan online yang dapat dilakukan di lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang. Peneliti mengharapkan agar kualitas dalam pemuridan online sama dengan kualitas pemuridan yang dilakukan secara offline atau tatap muka serta dapat mencapai visi dan misi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia sesuai yang ditargetkan.

Peneliti mengambil Model Pemuridan Online Berdasarkan Efesus 4: 1-16 dalam pemberitaan Injil. Karena pemuridan yang dilakukan oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang melibatkan berbagai denominasi dan memiliki berbagai karunia-karunia roh yang berbeda-beda serta jawatan-jawatan yang berbeda-beda. Dan memang dari mereka karunia-karunia

¹⁰ Wawancara Lagi Kurniawan staf LPMI bagian GCM (*Global Church Movement*) 03 Agustus 2021.

¹¹ Observasi Peneliti 16 Juli 2021.

roh sudah ada sehingga dalam pemuridannya diarahkan untuk dipakai melayani terkhusus dalam pemberitaan Injil.¹²

Beberapa hal yang menjadikan menarik dari Efesus 4: 1-16 yaitu, Pertama menekankan tubuh Kristus untuk saling membantu (ayat 2). Kedua, memelihara kesatuan Roh di dalam Kristus (ayat 3-6). Ketiga, Setiap orang percaya diberikan karunia-karunia roh (ayat 7). Keempat, Allah memberikan karunia-karunia rohani yang berbeda beda, ada yang dipanggil secara khusus sebagai rasul, nabi, pemberita Injil, gembala maupun pengajar.(ayat 11). Kelima, Semua diberikan kepercayaan melayani sesuai dengan pekerjaan dan talentanya melayani masing-masing (ayat 16). Pemuridan yang dilakukan tentunya sangat menekankan firman Tuhan untuk dilakukan terlebih dalam memberitakan Injil. Pemuridan yang dilakukan juga banyak menyoroti tentang kesatuan Tubuh Kristus.¹³ Melihat paparan latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian yaitu Model Pemuridan Online berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam Pemberitaan Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pentingnya identifikasi dalam penelitian adalah untuk membuat masalah yang sudah dijabarkan menjadi lebih spesifik sehingga dapat diketahui dengan jelas. Adapun peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah sebagai berikut:

¹² Wawancara Pak Dwi. Kepala LPMI kota Semarang 04 Agustus 2021.

¹³ Bagus Surjantoro, *Hati Misi* (Yogyakarta, Andi, 2005) ,122.

1. Diduga yang menjadi kelemahan dalam mencapai visi mencapai target adalah generasi staf Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang yang mulai sudah senior sehingga melambat dalam menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi Gereja. Dugaan ini di dapat dari wawancara penlitit kepada salah satu staf LPMI
2. Diduga yang menjadi tantangan dari luar yaitu belum terkoneksiya semua murid dari bidang masing-masing. Dugaan di dapat dari wawancara peneliti kepada staf LPMI
3. Diduga yang menjadi tantangan dalam mencapai visi dan misi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang adalah pemikiran murid masih dalam konsep ministry bukan movement dalam pemberitaan Injil. Dugaan di dapat dari wawancara Peneliti kepada staf LPMI
4. Diduga permasalahan yang sering ditemui dalam pemuridan pemberitaan Injil Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang karena pemuridan dilakukan secara online. Dugaan di dapat dari wawancara peneliti kepada staf LPMI

C. BATASAN MASALAH

Identifikasi masalah yang luas harus dibatasi dengan menggunakan Batasan masalah. Pembatasan ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi yang telah dijabarkan, peneliti memilih masalah yang paling penting dan terfokus. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada nomer empat bahwa

permasalahan yang sering ditemui dalam pemuridan pemberitaan pemberitaan Injil, Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang karena pemuridan dilakukan secara online.

D. PENJELASAN ISTILAH

Penjelasan istilah sangat diperlukan bagi adanya kejelasan tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tidak semua kata akan mendapatkan penjelasan, hanya beberapa kata yang dirasa penting yang akan mendapat studi lanjut. Berikut adalah istilah yang dikaji:

Kata “Pemuridan” adalah suatu proses membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga mereka juga mampu melipatgandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain.¹⁴

Kata “Online” bisa dikatakan dalam jaringan atau daring memiliki beberapa makna tertentu dalam bidang ilmu teknologi komputer dan telekomunikasi. Dalam istilah modern yang biasa merujuk pada koneksi atau sambungan internet dan jaringan computer. Dapat diartikan juga sebagai

¹⁴ Agung Gunawan, “*Pemuridan dan Kedewasaan Rohani*”. Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika dan Praktika (2021): 16. Diakses 06 Agustus 2021
doi: <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.

perangkat atau peralatan yang terhubung pada suatu system atau siap untuk digunakan.¹⁵

E. PERTANYAAN PENELITIAN.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, peneliti harus Menyusun pertanyaan penelitian. Telah dipilih permasalahannya adalah berkenaan dengan kendala pemuridan *online* yang dilakukan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia perwakilan Semarang. Berikut adalah pertanyaan utama yang akan diberikan kepada penelitian ini:

1. Apa saja yang menjadi kendala Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia dalam pemuridan pemberitaan Injil secara *online* ?
2. Bagaimana Model Pemuridan *online* berdasarkan Efesus 4: 1-16 dalam Pemberitaan Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang?

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian biasanya mengungkapkan tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian tersebut. Tujuan penelitian juga muncul dari masalah penelitian. Berikut adalah tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui kendala-kendala pemuridan yang dilakukan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang secara *online* di masa pandemi ini. Kedua, menemukan model pemuridan online berdasarkan Efesus

¹⁵ Wikipedia. Dalam jaringan dan luar jaringan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan (diakses 6 Agustus 2021 pukul 12.47 WIB).

4:1-16 dalam Pemberitaan Injil yang dapat diterapkan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Kota Semarang.

G. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian harus menunjukkan manfaatnya bagi ilmu pengetahuan. Secara umum manfaat penelitian dapat dirumuskan ke dalam dua bagian: secara teoritik dan secara praktik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua hal.

1. Kepentingan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan secara khusus dalam dunia pemuridan yang berdasarkan Efesus 4:1-11 yang berfokus kepada karunia-karunia rohani yang berbeda-beda dalam satu tubuh Kristus untuk melayani Tuhan, terkhusus dalam pemberitaan Injil.

2. Kepentingan Praktis

Secara praktis untuk gereja secara umum dan secara khususnya bagi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang, penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam pemuridan pemberitaan Injil.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Pemuridan

Setiap orang Kristen harus dimuridkan sehingga akan menjadi seorang yang dewasa rohani. Pemuridan adalah rangkaian dari tugas misi. Matius 28:19-20 jelas pemuridan adalah rangkain dari amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Ketika seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tentunya fase kedua adalah dimuridkan. Yesus menyampaikan Bahwa tugas orang percaya adalah menjadikan segala bangsa sebagai murid.¹⁶ Hal ini mengandung pengertian bahwa orang percaya yang dimuridkan disaat yang sama juga mengemban tugas di dalam amanat agung Tuhan Yesus. Strategi Allah dalam menjangkau dunia ini adalah melalui pemuridan yang dilakukan lewat penginjilan dan mengajar orang-orang yang sudah percaya supaya senantiasa taat kepada Allah.¹⁷ Maka dari itu pemuridan misi sangat diperlukan dalam mengembangkan murid-murid Kristus.

Seorang murid Kristus tentunya memiliki ciri-ciri dari Pribadi Kristus.

Beberapa Ciri ciri tersebut yaitu:

¹⁶ Herdy N. Hutabarat. *Mentoring & Pemuridan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 117

¹⁷ Dynamic churches International. *Pemuridan yang dinamis* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 179

1. Murid Kristus adalah Seorang yang Hidup dan Tinggal dalam Kebenaran Firman.

Murid Kristus tentunya seorang yang menyukai firman sebagai makanan rohaninya.¹⁸ Manusia yang normal dan sehat pasti akan merasa lapar dan ingin makan serta minum agar tubuhnya sehat, kuat, dan bertumbuh. Jika selera makannya berkurang pasti ada gangguan di dalam tubuhnya. Sama halnya dengan kondisi rohani seseorang, jika orang percaya sehat secara rohani tentunya akan ada haus dan lapar akan firman Tuhan. Tanpa firman Tuhan seseorang percaya tidak akan tumbuh menjadi murid Kristus yang baik. Digambarkan kehidupan seorang percaya dengan suatu ilustrasi roda. Kristus adalah Pusat dari roda tersebut. Agar roda itu terus kuat dan terus berputar maka perlu ditopang oleh empat poros yaitu: Pertama, doa (prayer) Yohanes 15:7 dan Filipi 4:6-7. Yang kedua, Persekutuan (Fellowship) Matius 18:20 dan Ibrani 10:24-25. Yang ketiga, Firman Allah (The Word) 2 Timotius 3:16 dan Yosua 1:8. Keempat, Kesaksian (Witnessing) Matius 4: 19 dan Roma 1:16.

2. Murid Kristus adalah Seorang yang Hidup dalam Kasih dan Saling Mengasihi.

Seorang murid Kristus tidak hanya belajar firman Tuhan, tetapi ia juga mau mengikuti “*life style*” Gurunya, yaitu hidup dalam kasih.¹⁹ Berbicara hidup dalam kasih tentunya ini menunjukkan gaya hidup orang percaya yang sesuai dengan Kristus. Mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan akal budi dan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri adalah wujud kasih yang diajarkan

¹⁸Herdy N. Hutabarat. *Mentoring & Pemuridan*. 118.

¹⁹Ibid. 121.

Tuhan kepada setiap orang percaya. Mengasihi tidak hanya berbicara dengan orang yang disukai tentu kepada semua orang. Perlu adanya pengorbanan ketika seseorang mengasihi. Kasih seperti ini sudah dilakukan terlebih dahulu oleh Kristus ketika Ia mati di atas kayu salib untuk menebus hidup setiap orang. Hal ini berdasarkan kasih-Nya kepada manusia yang tak terbatas.

Karena Kristus sudah memberikan teladan terlebih dahulu, sebagai murid tentu orang-orang yang percaya kepada Kristus mengikuti jejak-Nya. Kasih Allah jauh melampaui pengertian manusia.²⁰ orang-orang percaya harus berani berkorban ketika mengasihi. Tentu hal itu tidak memberikan kenyamanan, tetapi ada upah yang besar ketika seseorang mengasihi dengan berkorban. Mengasihi sangat identik dengan menjadi terang dan garam. Hal inilah yang menjadi suatu ciri dari orang percaya. Terang itu bersifat aktif dan memberi.²¹ Mengasihi berbicara mengenai memberi dan tentu memberi bisa dikatakan berkorban, ada sesuatu yang hilang.

3. Murid Kristus Adalah seseorang yang Mengikuti Dia Tanpa Syarat, Mau Menyangkal Diri, serta bersedia Memikul Salib.

Ketika seseorang sudah menjadi anak-anak Allah maka dari itu perlu adanya pengakuan akan dosa, percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Seseorang yang sudah percaya tidak perlu membayar apa-apa tetapi harus mengimani dengan mengaplikasikannya dalam hidup. Menjadi

²⁰ Billy Graham. *Beritakan Injil* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992)Hal. 61

²¹ Bagus Surjantoro. *Hati Misi* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009),40.

seorang murid Kristus tentunya tidak mudah karena semakin dewasa secara rohani semakin tinggi juga tantangan yang dihadapi. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman seseorang kepada Kristus. Seorang murid Kristus harus menyangkal dirinya artinya bahwa seseorang percaya harus dapat menahan keinginan dagingnya yang berujung kepada dosa. Seorang murid Kristus harus menghasilkan kebenaran.²² Dapat juga dikatakan bahwa pemuridan adalah proses perubahan pribadi yang akan berdampak pada perubahan gereja dan masyarakat.²³

4. Murid Kristus Menghasilkan Buah-buah yang Banyak dalam Kehidupannya.

Murid Kristus adalah orang-orang percaya yang terus bertumbuh rohani dan karakternya, menjadi dewasa rohani serta menghasilkan buah-buah yang banyak dalam kehidupannya. Murid Kristus yang memiliki hati misi akan memiliki gaya hidup untuk bersaksi.²⁴ Banyak yang dapat dilakukan dengan bersaksi, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Karena setiap orang percaya adalah surat terbuka yang dibaca oleh semua orang. Michael Shipman dalam Bukunya Amat Besar Karya Kerasulannya mengelompokkan lima tugas jemaat yaitu pemuridan, penyembahan, persekutuan bersama-sama, pelayanan dan

²²Don W. Krow & Andrew Wommack. *Khursus Penginjilan Pemuridan* (Jakarta: Light Publishing, 2014) .69

²³Timotius Haryono, “*Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19*,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* volume 5 nomer 2 (2021):310 diakses 06 Februari 2022, Doi: 10.30648/dun.v5i2.366.

²⁴ D. James Kenndey. *Ledakan Penginjilan* (Jakarta:IFTK Jaffray Jakarta, 1970), 37.

penginjilan.²⁵ Perlu dipahami bahwa jemaat inilah yang juga disebut murid Kristus. Terkhusus menyoroti tugas jemaat dalam penginjilan. Tentu hal ini menjadi kewajiban karena berbuah berasal dari penginjilan. Bersaksi tentang Kristus adalah cara yang terbaik untuk melakukan penginjilan. Dalam suatu persekutuan antara murid dan guru tentunya ada saling membagi kehidupan bersama, yang mencakup mengerjakan sebuah rencana pengabaran Injil bersama atau meneliti pekerjaan seorang utusan Injil.²⁶

Ada lima persyaratan utama pembuat Murid Kristus, yaitu:

1. Memiliki hati Bapa

Hati Bapa adalah hati yang memiliki belas kasihan, yaitu ada kasih Kristus yang mengalir di dalam jiwa setiap anak Tuhan yang dapat dirasakan oleh setiap orang. Untuk pembuat murid seorang mentor memerlukan hati Bapa. Terlebih ketika murid masih bayi rohani, perlu bimbingan dan perhatian yang intensif karena masih mudah goyah, masih lemah.

2. Memiliki panggilan dan motivasi yang kuat

Seorang pembuat murid harus memiliki panggilan dan motivasi yang kuat. Karena jika seseorang tidak memiliki panggilan dan keyakinan dari Tuhan serta tidak memiliki landasan firman Tuhan yang kokoh, motifasinya tidaklah cukup kuat untuk melakukan pemuridan. Hal ini disebabkan karena program pemuridan

²⁵ Michael Shipman. *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno Dan Kini* (Rahayu Group, 2011), 313.

²⁶ Paul Borthwich. *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 91.

menuntut komitmen dan ada harga yang harus dibayar. Biasanya orang yang memiliki panggilan secara khusus dan mengenal Allah secara pribadi²⁷

3. Berjiwa melayani dan bukan memerintah

Yesus melayani murid-murid-Nya. Bahkan Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, ketika mereka berdebat tentang siapakah yang lebih besar. Yesus mengatakan bahwa barangsiapa ingin menjadi besar, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Seorang pemimpin yang berjiwa melayani akan memberikan dorongan untuk kemajuan muridnya. Suatu kebanggaan jika seorang murid yang telah dibimbing dapat lebih baik dari gurunya. Pemimpin yang berjiwa melayani akan berfikir proaktif untuk kebaikan anak muridnya. Hal ini memiliki tujuan agar anak muridnya dapat lebih maju. Pemimpin yang berjiwa melayani memiliki kerendahan hati.

4. Tetap tekun dan tidak mudah menyerah.

Rasul Paulus adalah seorang mentor yang luar biasa. Dia menasehati anak murid (jemaat) satu per satu secara pribadi, siang dan malam selama tiga tahun, agar mereka tidak tersesat. Hal ini terlihat dalam Kisah 20:31 yang menyatakan bahwa Paulus menasihati selama tiga tahun dengan tiada henti-hentinya dengan mencururkan air mata. Ketekunan Paulus dan semangat Paulus dalam memberikan nasehat harusnya dimiliki oleh setiap pemimpin rohani.

²⁷ C.Peter Wegner, *Strategi perkembangan Gereja (Jawa Timur: Gandum Mas, 1996)*.8

Dalam pemuridan tentunya setiap murid Kristus memiliki tingkat rohani yang berbeda-beda. Seorang pemimpin rohani harus dapat menempatkan posisi tersebut sehingga ketika memberikan teguran dengan cara berbeda. Kekeliruan yang dilakukan oleh Sebagian pemimpin terhadap muridnya adalah belum bisa membedakan mana yang bayi rohani dan mana yang dewasa rohani sehingga mereka memperlakukan bayi rohani seperti memperlakukan seorang yang sudah dewasa rohani. Rasul Paulus menegur jemaat di Korintus (jemaat yang penuh dengan karunia-karunia Roh, tetapi masih bayi rohani) dengan kata-kata nasehat seperti bayi. Firman yang disampaikan Paulus seperti susu bukan makanan keras, karena jemaat di Korintus masih bayi rohani belum sanggup menerima makanan rohani, hal ini terlihat dalam 1 Korintus 3:2.

5. Mau menjadi teladan, mau belajar, dan bertumbuh terus menerus.

Keteladanan akan berbicara lebih kuat dan lebih berkesan daripada kotbah atau pengajaran yang disampaikan dan itulah yang dibutuhkan dalam memuridkan orang lain. Keteladanan akan menjadi lebih efektif ketika seorang Pembina berjalan bersama-sama dengan yang dibina daripada hanya ketika di kelas atau ketika menasihati secara formal. Maka dari itu menjadi teladan adalah hal yang wajib bagi seorang Pembuat murid. Karena pembuat murid ini bisa juga dikatakan sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin dapat menjadi efektif jika ia terus bertumbuh.²⁸ Perlu diperhatikan ada dua musuh besar pertumbuhan pemimpin yaitu: pertama kecongkaan (merasa sudah hebat, sudah cukup pengetahuannya

²⁸ Herdy N.Hutabarat, *Mentoring&Pemuridan*. Hal. 235.

dan terlalu percaya diri). Kedua, kemalasan (malas berdoa, malas membaca, tidak mau berusaha, atau tidak mau bayar harga untuk pertumbuhannya).

Selain itu ada beberapa tujuan pemuridan,²⁹ yaitu: memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Kedua membangun tubuh Kristus. Ketiga, membantu tubuh mencapai kesatuan iman dan pengetahuan dan keempat menuntun orang lain sampai pada kedewasaan.

2. Penggadaan Murid-Murid

Sifat-sifat Rohani Dari Orang Yang Melipatgandakan Murid³⁰

a. Dikuasai oleh Kasih Karunia.

Dalam 2 Timotius pasal dua ditemukan bahwa orang yang hendak berlipatganda pertama-pertama harus mempunyai kehidupan yang dikuasai kasih karunia Kristus. Paulus memberikan suatu perintah kepada Timotius agar kuat oleh kasih karunia Kristus Yesus (2 Tim. 2:1). Yang menjadi suatu pertanyaan adalah darimana seorang percaya mendapatkan kasih karunia?. Salah satu sumbernya disebutkan dalam Ibrani 4:16, “sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapatkan pertolongan kita pada waktunya.” Dalam hal ini bisa dilakukan ketika seseorang menaikkan doa syafaat di mana seseorang merasa akan miskinnya di dalam roh. Sehingga membutuhkan kasih karunia dari Tuhan.

²⁹ Reinhard Boonke. *School Of Fire Pemenangan Jiwa dan Penginjilan yang Efektif* (Towida: Light Publishing, 2010) Hal. 171

³⁰ Waylon.B. Moor. *Penggadaan Murid-Murid* (Malang: Gandum Mas, 1981), 56.

Berikutnya sumber kuasa lain untuk mendapatkan kasih karunia ialah mengenal Kristus berdasarkan pengalaman. “Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita (2 Pet.1:2). Pengenalan seorang percaya akan meningkat apabila memanfaatkan sarana kasih karunia, yaitu berbicara kepada-Nya dalam doa dan membiarkan Dia berbicara melalui firman-Nya. Dengan kata lain menggunakan waktu dengan berdoa dan mempelajari Alkitab dengan tekun akan menghasilkan kasih karunia dan damai sejahtera.

b. Mengabdikan kepada Pelayanan Pelipatgandaan.

Sebagai orang yang sanggup berlipat ganda seorang percaya juga harus membaktikan hidup kepada pelayanan pelipatgandaan sebagaimana dilukiskan dalam 2 Timotius 2:2. “Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.” Memenangkan jiwa untuk Kristus penting, selain itu juga setelah dimenangkan tentu saja dimuridkan dan diajar untuk dapat memuridkan yang lain. Sehingga buah itu tidak hanya berdampak secara kuantitas/ jumlah tetapi tentu berdampak secara kualitas juga.

Selain itu kata percayakanlah ditulis dalam bentuk perintah (imperatif). Hal ini berarti seorang guru ketika mengajar muridnya tentunya selamanya tidak akan menjadi murid, dia akan menjadi guru juga. Inilah yang dimaksudkan pelayanan pelipatgandaan. Secara khusus Paulus memberikan suatu pernyataan tentang ciri-ciri orang yang kepadanya harus dipercayakan apa yang telah dipelajari: mereka haruslah “orang-orang yang dapat dipercaya”, orang-orang

yang selalu bertekun dalam firman Allah, karena iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Rom.10:17). Dalam proses ini seorang murid akan diutus oleh gurunya untuk dapat berlipat. Seorang pembuat murid dapat juga dikatakan seorang misionaris (utusan Injil) dimana kata ini berasal dari bahasa latin mitto, “Aku mengutus” dan berkaitan erat dengan kata apostello dalam Perjanjian Baru yang berarti mengutus.³¹ Seorang pelayan pelipatgandaan tentunya bertanggung jawab untuk mengutus muridnya bertumbuh baik kualitas maupun kuantitas.

c. Berdisiplin Agar Kehidupan Berkenan kepada Allah.

Sifat ketiga yang dilakukan oleh para murid sebelum mereka dapat berlipat ganda ialah disiplin agar kehidupannya berkenan kepada Allah. Tentu menjadi murid Kristus sebenarnya bukan hal yang mudah karena harus berani menderita bersama Kristus. “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus. Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal kehidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya (2 Timotius 2:3-4). Seorang yang berlipat ganda harus siap menghadapi kesukaran ketika melayani. Hal ini dilihat ketika menghadapi persoalan dan tidak menggurutu.

3. Model Pemuridan Misi

a. Model Pemuridan Alkitab

³¹ George W. Peters. *A Biblical Theology Of Missions* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2006), 302.

1) Paulus dan Timotius³²

Paulus pertama kali bertemu di Listra (Kis.16:10 dan karena dilaporkan reputasinya baik, Timotius kemudian diajak untuk dapat bergabung dalam perjalanannya Paulus (Kis.16:3-5). Timotius masih muda imannya dan Paulus bekerja bersama dengan Timotius kemudian Paulus memuridkan Timotius ini. Timotius menjadi anak rohani Paulus dan dimuridkan kemudian Timotius menjadi teman sekerja dan wakil Paulus. Timotius menunjukkan hormatnya kepada Paulus dan kemudian Paulus memimpin dengan melatih dan memuridkan Timotius. Ketika Paulus dewasa, Paulus semakin mempercayakan otoritas dan tanggung jawab kepada Timotius (1 Tes. 3:1-5; 1 Kor. 4:7; 1 Tim. 1:3).

2) Yesus dan Murid-murid.

Contoh Pemuridan yang paling baik adalah pemuridan Yesus dengan murid-murid-Nya. Selama tiga tahun pelayanan, Yesus mencurahkan hikmat dan perintah Allah ke dalam diri 12 murid-Nya. Ia mengajar mereka, Ia menuntun dengan memberi teladan, Ia memelihara mereka karena tahu waktunya akan tiba ketika Ia tidak lagi menyertai mereka dan mereka harus berdiri teguh di atas dasar yang telah Ia dirikan bagi mereka.

b. Model Pemuridan yang Efektif³³

Lima model pemuridan yang dikelompokkan oleh George Banna

³² Reinhard Boonke. *School Of Fire Pemenangan Jiwa dan Penginjilan yang Efektif* (Florida: Light Publishing, 2010), 169.

³³ George Banna. *Menumbuhkan Murid*. 147

1) Model kompetensi, digunakan di *Pantego Bible Church*

Model ini adalah pendekatan yang sangat terintegrasi dengan pemuridan sehingga unggul dalam penekanannya pada penilaian pribadi dan integrasi dengan semua aspek pelayanan. Model ini didasarkan pada Perintah Agung dan Amanat Agung dan dibagi ke dalam tiga puluh kompetensi khusus: sepuluh keyakinan inti, sepuluh praktik inti dan sepuluh sifat inti.

2) Model Misional, dipraktikkan di *Fellowship Bible Church Of Little Rock*

Pendekatan ini mencerminkan beberapa campuran dari model-model lain. Model Misional tidak dikembangkan dengan akal sehat tetapi berkembang setelah percobaan dan penyelarasan filosofi. Misi mereka adalah membantu orang menjadi dewasa rohani seperti yang dimanifestasikan dalam enam kualitas atau kompetensi inti. Pertama, secara bergairah berkomitmen kepada Yesus Kristus. Kedua, mengevaluasi segala sesuatu dalam hidup mereka menurut standar Alkitab. Ketiga, berkomitmen secara mendalam untuk memiliki keluarga yang sehat. Keempat, murni secara moral. Kelima, tegas secara Injil dan keenam bertanggung jawab dan berpengaruh secara sosial.

3) Model Lingkungan, diciptakan oleh *Perimeter Church*

Model lingkungan meliputi beberapa elemen yang terdapat dalam Model Pola Pikir, Kompetensi dan Misional, meskipun dikembangkan secara independent dari pendekatan-pendekatan tersebut. Inilah cara kerjanya, orang-orang yang baru di gereja mungkin menghadiri sebuah kelas informasi untuk mendapatkan ulasan umum mengenai gereja tersebut. Ketika mereka

memutuskan untuk serius terlibat, mereka bergabung dengan sebuah jemaat di lingkungannya, yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari lima belas sampai dua puluh orang dari lokasi geografis umum yang sama. Kelompok tersebut akan bertemu dua kali sebulan. Salah satu pertemuan akan memfokuskan pada ibadah, pengajaran dan persekutuan; pertemuan lainnya lebih banyak difokuskan ke persekutuan di mana anggotanya akan di dorong untuk mengundang orang lain sebagai tamu.

4) Model Pola Pikir, dimulai oleh *Fellowship Bible Church North*

Tujuan utama Model Pola Pikir adalah impartasi hikmat Alkitab yang mengarah pada transformasi pribadi. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi jemaat dalam gereja untuk meningkatkan tingkat pelayanan mereka kepada orang lain dan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami masalah dan membuat keputusan dari sudut pandang Alkitab. Tujuan utama proses ini adalah untuk mendorong jemaat untuk berpikir dan bertindak secara alkitabiah dengan kata lain untuk mengadopsi pemikiran pola alkitabiah yang sejati.

5) Model Laboratorium Kuliah, dikembangkan oleh *North Coast Church*.

Model ini memusatkan perhatiannya pada penyampaian isi melalui khotbah (yaitu, perkuliahan) dan menggunakan kelompok-kelompok kecil sebagai alat untuk mengeksplorasi isinya lebih jauh guna menjalankan penerapannya (yaitu, laboratorium). Kesimpulan Model Laboratorium Kuliah adalah mengumpulkan pengetahuan dan membangun hubungan berdasarkan iman yang menuntun pada karakter yang saleh dan pelayan Kristen. Dalam

pendekatan ini memiliki tujuan pengetahuan alkitabiah bukanlah untuk lulus dari ujian melainkan untuk memotivasi orang agar hidup dalam ketaatan menghasilkan buah roh, dan bertekun dalam pencobaan serta ujian-ujian.

4. Media Pemuridan secara umum

a. Model G-12

Model G-12 (atau kombinasi dari model ini) memberikan satu cara untuk menyelaraskan gereja sel agar bertumbuh.³⁴ Model ini tidak membutuhkan banyak struktur dan berjalan secara alami dari bawah. Model G-12 memelihara buah penginjilan. Dalam model G-12 memandang anggota sebagai calon pemimpin sel. Pada dasarnya adalah model multiplikasi. Model G-12 ini memakai model Yitro (struktur 5x5) untuk merawat dan melayani pemimpin sel. Setiap gereja memprioritaskan kebenaran-kebenaran rohani tertentu di atas yang lainnya. Dalam kerohanian model G-12 bisa dilihat dalam tiga area yaitu berdoa. Karena doa merupakan Langkah masuk ke dalam sumber-sumber Allah. Kemudian berpuasa, merupakan kekuatan dari model G-12. Orang-orang yang datang ke gerja benar-benar bisa merasakan Roh Allah dan kebangunan rohani. Yang ketiga adalah kekudusan, yang merupakan kunci lain keberhasilan. Karena banyak pelayan Tuhan yang jatuh dalam kesombongan rohani.

b. Pusat Latihan Hidup Baru

³⁴Joel Cimiskey. *Prinsip G -12* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2001), xiii

Model Pemuridan ini biasanya dikembangkan oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) khususnya dalam memuridkan mahasiswa-mahasiswa. Pada tahap-tahap pemuridan yang dilakukan adalah pertama menunjukkan prioritas hubungan seorang percaya kepada Allah kemudian mengasahi dengan iman dan bagaimana cara berdoa. Kemudian masuk dalam dasar alkitabiah bimbingan lanjutan tentunya hal ini disertai dengan memberikan motivasi kepada orang Kristen baru. Diteruskan kepada murid untuk belajar bagaimana mempersiapkan kesaksian pribadi. Murid juga diajar bagaimana nanti memimpin suatu diskusi. Pemuridan yang diberikan menekankan juga mengenai strategi untuk membentuk murid. Sehingga murid yang diberikan bimbingan memiliki pengertian bahwa tujuan dari PI (Pemberitaan Injil) adalah untuk menjadikan murid.³⁵

c. Proclamer

Proclamer adalah sarana pemuridan memakai audio dengan cara didengarkan oleh murid Kristus. Dalam Proclamer ini disediakan banyak bahasa yang menunjang dalam pemuridan. Sehingga dengan audio ini seorang yang tidak dapat membaca bisa belajar firman melalui cerita Yesus di audio. Firman Tuhan mengatakan iman timbul dari pendengaran akan firman Kristus.

e. Knowing Jesus³⁶

³⁵LPMI. *Modul Latihan Pemuridan Mahasiswa Tingkat Menengah* (Semarang: LPMI, -), hal.34.

³⁶Sarwoko. *Hand Out Knowing Jesus* (Semarang: LPMI, 2020).

Yaitu Pemuridan yang dilakukan dengan sarana film Yesus dengan membagi beberapa segmen/bagian. Pemuridan Knowing Jesus mengacu kepada Efesus 4:11-13. Proses pemuridan ini memakai pedoman 3/3 Pendalaman Alkitab berbasis ketaatan. Maksudnya adalah dibagi menjadi tiga bagian yaitu melihat kebelakang, melihat ke atas dan ke depan. Melihat ke belakang ini dilakukan dengan saling mempedulikan. Merayakan syukur bersama. Menanyakan apa yang sudah dikerjakan kemudian memotivasi dengan memberi dan bersaksi. Untuk Melihat ke atas atau disebut Looking Up yaitu mendengarkan segmen kisah Yesus. Kemudian mempelajari hal-hal baru. Dan komitmen menaati firman. Kemudian melihat ke depan (*looking forward*) yaitu mempersiapkan diri bermisi, berlatih memberitakan kisah Yesus kepada siapa akan diberitakan.

f. Media Pemuridan Kontekstual C-5

Kontekstual (*Contextualisation*) berasal dari kata konteks (*context*) yang diangkat dari kata latin "*Contextere*" yang berarti menenun atau menghubungkan bersama (menjadikan satu).³⁷ John Travis, seorang misionaris dengan pengalaman bertahun-tahun lamanya di sebuah negara Muslim Asia mengkategorikan berbagai level kontekstualisasi yang dipraktikkan³⁸ salah satunya adalah C5 di mana komunitas-komunitas muslim mesianik ini berpusat kepada Kristus yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

³⁷ David J.Hasselgrave &Edward Rommen. *Kontekstualisasi Makna, Metode, Mode* (Jakarta: BPK Gunung Muila, 2012), 48.

³⁸ Phil Parshal. *Penginjilan Muslim* (Indonesia: Gabriel Publishing, 2005), 38.

Orang Kristen C5 yang dipandang sebagai orang-orang muslim oleh komunitas muslim dan menyebut diri mereka orang-orang muslim pengikut Isa. Tentu dalam pemuridannya juga berbeda dengan pemuridan secara umum. Hanya fokus dan intinya adalah Kristus. Pemuridan yang dilakukan adalah dengan kunjungan-kunjungan personal kepada murid. Dan lebih cenderung kepada konseling kehidupan yang kemudian diarahkan kepada Alkitab sebagai solusi dalam permasalahan.

5. Sarana Pemuridan *Online*

a. Pemuridan melalui YouTube³⁹

Pemuridan Melalui YouTube tentunya hal ini berkaitan mengenai jaringan *online*. Sekilas tentang YouTube adalah media online yang diluncurkan pada bulan Mei 2005. YouTube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Pemuridan melalui Youtube dapat dilakukan dengan cara Pendalaman Alkitab yang dapat dilakukan dengan *streaming*. Di masa pandemi sudah banyak dilakukan dengan media YouTube.

b. Pemuridan Melalui zoom

³⁹ Wahyudi Sri Wijayanto. *Diktat Digital Evangelism* (Semarang: STT KAO, 2020), 43.

Zoom meet merupakan platform tatap muka yang bersifat *conference* di mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Dalam aplikasi ini terdapat banyak fitur yang memudahkan bagi pengguna untuk berinteraksi. Dalam melakukan pemuridan jika menggunakan zoom dapat dilakukan dengan *share screen* jika ada materi yang akan ditampilkan. Zoom lebih praktis digunakan daripada menggunakan WhatsApp dan youtube. Karena murid dapat berinteraksi dengan pengajar atau pembimbing. Bahkan dalam zoom ini *host* bisa merekam pemuridan yang berlangsung.

c. Pemuridan Via WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Sebagai media komunikasi WhatsApp ini tidak menggunakan pulsa tetapi data internet.⁴⁰ Pemuridan dengan sarana tentunya sangat mudah. Bisa dengan *video call* bersama-sama walau kadang dalam fitur ini dibatasi hanya beberapa orang saja.

6. Karunia-Karunia Rohani

Berbicara mengenai karunia tentunya banyak hal yang dapat dibahas. Sebuah karunia ROh adalah perlengkapan istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada tiap-tiap anggota dalam tubuh Kristus menurut kasih karunia

⁴⁰Jurnal Rehartri. “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK), 2019. Hal. 151. DOI: <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v2i1i2.552>

Allah untuk dipakai dalam konteks Tubuh itu.⁴¹ Reinhard Boonke mengatakan bahwa tentang karunia rohani dalam *Mighty Manifestations*, ia mencatat, karunia Roh tidak pernah merujuk pada talenta alami seperti karunia musik atau seni.⁴² Dalam Alkitab tertulis banyak karunia yang dimiliki tubuh Kristus Roma 12:3-8 menjelaskan adanya karunia bernubuat, melayani, mengajar, menasehati, memberi, memimpin, dan menunjukkan kemurahan. 1 Korintus 12:8-10,28-30 menjelaskan karunia kata-kata hikmat, kata-kata pengetahuan iman, menyembuhkan, mengadakan mukjizat, bernubuat, membedakan roh, berbahasa roh, menafsirkan, kerasulan, mengajar, pelayanan, kepemimpinan. Dalam Efesus 4:11 menjelaskan karunia kerasulan, kenabian, penginjilan, penggembalaan dan pengajaran. Dalam klasifikasinya dibedakan menjadi tiga yaitu berbicara, melayani dan mengadakan mukjizat. Yang termasuk berbicara yaitu kerasulan, bernubuat, penginjilan, menggembala, mengajar, menasehati, kata-kata hikmat, kata-kata pengetahuan, bahasa lidah dan menafsirkan. Yang termasuk melayani yaitu pelayanan (pertolongan, memberi tumpangan, memberi kepemimpinan (mengatur), menunjukkan kemurahan, iman, membedakan, mengadakan mukjizat dan menyembuhkan. Yang termasuk mengadakan Tanda yaitu mengadakan mukjizat, menyembuhkan, berbahasa lidah, dan menafsirkan.⁴³ Selain itu ada juga karunia lain yang secara tidak langsung

⁴¹C. Peter Wegner. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Jawa Timur; Gandum Mas, 2000), 35.

⁴²Reinhard Bonnke. *School Of Fire*. Hal 197

⁴³Leslie B. Flynn. *19 Karuna Roh* (Batam: Gospel Press, 2001), 57

disebutkan dalam Alkitab yaitu karunia doa syafaat. Karunia ini menjadi sesuatu pokok yang bersifat kontroversial.⁴⁴ Akan tetapi ada referensi-referensi secara tidak langsung yaitu dalam Lukas 2:37.

a. Karunia berbicara

1) Karunia rasuli

Pertama dalam daftar kemampuan-kemampuan rohani adalah karunia rasuli. Kata rasul muncul kira-kira tujuh puluh lima kali dalam perjanjian Baru, dalam Sembilan belas dari dua puluh tujuh kitab.⁴⁵ Karena itu mengacu kepada sebuah jabatan ketika para rasul wafat maka dari itu banyak yang mengeluarkan dari daftar karunia-karunia. Tetapi ada pula yang mengatakan bahwa karunia itu tidak padam. Ada dua pertanyaan yang dapat dikemukakan yaitu apakah karunia itu padam? Atau itu merupakan sebuah karunia yang berkelanjutan saat ini? Dari dua pertanyaan ini mungkin jawabannya pada pertanyaan kedua jika rasul memiliki aspek dua kali lipat. Dalam penggunaannya yang terbatas, jabatan itu telah selesai dalam fasenya yang lebih luas, karunia itu masih berfungsi. Secara resmi kegiatan rasuli telah berakhir bersama para rasul, secara tidak resmi karunia rasuli berlangsung dalam masa sekarang sebagai karunia misionari.

2) Karunia nubuat

⁴⁴Cindy Jacobs. *Menduduki Kota-kota Musuh* (Jakarta: Harvest Publication, 2002), 72

⁴⁵ Leslie B. Flynn. *19 Karunia Roh*. 68.

Kata Inggris *prophecy* (nubuat) berasal dari sebuah kata Yunani yang tersusun dari dua bagian yang secara harafiah bermakna, menceritakan di depan (forthtell-forth: di depan, tell: menceritakan. Seorang nabi adalah seorang peramal.⁴⁶ Bernubuat adalah menceritakan di depan kepada orang lain. Ketika Tuhan memanggil Musa untuk menyelamatkan Israel keluar dari Mesir, Musa keberatan dengan alasan ia tidak dapat berbicara dengan baik. Nabi menerima wahyu dari Tuhan melalui mimpi, penglihatan, atau komunikasi verbal. Ia kemudian mengumumkan wahyu itu sebagai suatu pesan dalam pelayanan khusus bagi Tuhan.

3) Karunia Penginjilan

Walaupun semua orang percaya harus bersaksi, karunia penginjilan merupakan suatu kemampuan istimewa dalam mengkomunikasikan pesan Injil dalam istilah-istilah yang relevan kepada orang-orang bukan percaya.⁴⁷ Ada empat istilah yang berkaitan dengan karunia penginjilan ini. Pertama Penyataan, dalam beberapa kalangan tertentu, penginjilan masa kini dibicarakan sebagai “kehadiran Kristus. Kedua, Kabar Baik, apa yang dinyatakan memiliki kandungan intelektual. Kata injil berasal dari dua kata Yunani, baik dan pengumuman. Jadi Injil adalah pengumuman yang baik atau kabar baik. Karunia penginjilan melibatkan penyataan Kabar Baik.⁴⁸ Ketiga

⁴⁶Leslie B. Flynn. *19 Karunia Roh*. 89.

⁴⁷Ibid., 105.

⁴⁸Ibid., 107.

secara efektif menghasilkan pertobatan, karunia penginjilan, lebih jauh lagi melibatkan pernyataan Kabar baik secara efektif agar orang-orang merespons pernyataan Kristus. Tidak berarti selalu ada respon setiap kali bersaksi. Campus Crusade for Christ (Kegiatan Kampus bagi Kristus) mendefinisikan keberhasilan dalam bersaksi sebagai “membagikan Kristus dalam kuasa Roh dan menyerahkan hasilnya kepada-Nya. Keempat, Kemuridan yaitu kemampuan menginjili sejati tidak berhenti pada pertobatan, namun berhasrat untuk melihat si petobat berada dalam pertumbuhan yang berkelanjutan dalam persekutuan gereja. Pahlawan rohani yang sesungguhnya adalah mereka yang memenangkan jiwa, penjala orang.⁴⁹ Roh Kudus memberi kuasa untuk meyakinkan manusia agar mengikut Kristus melalui pertobatan, iman dan baptisan dan semua orang Kristen diharapkan untuk memakai kuasa ini.

4) Karunia Menggembalakan

Kata gembala muncul hanya sekali dalam Perjanjian Baru.”Dan ialah yang memberikan baik...gembala-gembala (Ef. 4:11). Gembala mengacu kepada suatu jabatan dalam gereja biasanya sinonim dengan uskup dan penatua. Tidak semua orang yang memiliki karunia menggembalakan telah dipanggil untuk jabatan gembala. Berikut adalah sifat karunia menggembalakan, pertama menuntun, kata gembala memunculkan dalam pikiran suatu suasana penggembalan dari Mazmur 23 seorang gembala dengan lembut menuntun kawannanya di tepi air yang tenang dan membuat

⁴⁹ C. Peter Wegner. *Petumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2005), 70

membaringkan mereka dipadang rumput yang hijau. Kedua, membawa domba-domba untuk merumput yaitu memberi makan. Hal ini tentunya berkaitan dengan sifat yang pertama yaitu menuntun. Ketika seseorang sudah dituntun ke air yang tenang atau kepada kehidupan yang kekal tentu kemudian diberikan makan rohani agar mengalami pertumbuhan rohani yang baik. Ketiga, melindungi. Gembala melindungi dari pengaruh-pengaruh musuh. Walaupun orang upahan akan melarikan diri pada saat yang berbahaya, seorang gembala sejati akan melindungi kawanannya dengan sepenuh kekuatannya.

5) Karunia Mengajar

Karunia mengajar adalah kemampuan supernatural untuk menerangkan secara jelas dan menerapkan secara efektif kebenaran Firman Tuhan. Dalam definisi ini mengandung empat konsep yaitu supernatural, komunikasi yang jelas, penerapan yang efektif dan pokok kebenaran.⁵⁰ Meskipun semua karunia membutuhkan kemampuan supernatural. Dalam karunia mengajar mungkin seseorang sudah memiliki bakat mengajar dan ditambah dengan supranatural yang diberikan Tuhan hal ini akan melengkapi. Jika dilihat karunia dan bakat terdapat kemiripan

6) Karunia Menasihati

Kata nasihat (bahasa inggris; *exhort*) aslinya tidak berimplikasi *bombastis*, hiruk-pikuk, bergemuruh. Kata ini bisa diterjemahkan menjadi

⁵⁰C. Peter Wegner. *Petumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2005), 140

ketenangan, penghiburan, meminta dengan sangat, memohon, memberi penyuluhan. Pada pokoknya adalah penguatan hati. Di mana bentuk kata bendanya adalah sebuah gelar bagi Roh Kudus maupun Yesus Kristus. Kemampuan menasehati adalah suatu kemampuan yang penuh kasih karunia. Ia tidak menggunakan begitu banyak teguran tajam sebagai kata-kata yang menyembuhkan. Ia bekerja dengan belas kasihan, tidak melemparkan sebuah dosa yang telah diakui ke muka si pengaku dosa.

7) Karunia Perkataan pengetahuan dan Hikmat

Karunia-karunia pengetahuan adalah karisma yang memungkinkan seorang percaya untuk memeriksa, mensistemasikan dan meringkas pengajaran-pengajaran ajaran Firman Tuhan. Melalui itu orang Kristen dimampukan untuk memperoleh pengetahuan yang dalam tentang kebenaran ilahi. Kemampuan supernatural ini membawa penerangan akan pikiran Tuhan yang tidak terungkap oleh akal budi manusia. Kemampuan ini berhubungan erat dengan karunia mengajar. Sebenarnya beberapa sarjana menganggap mengajar dan ucapan pengetahuan adalah satu dan merupakan karunia yang sama. Tetapi dalam klasifikasinya dibuat terpisah. Karunia mengajar lebih ditekankan kepada komunikasi atau ucapan dalam karunia yang didiskusikan ini, penekanannya adalah pada pengetahuan.

Alkitab dalam 1 Korintus 12:8, hikmat memakai kata Sophia, yang diartikan oleh gereja mula-mula sebagai cara pendekatan seseorang terhadap

kehidupan.⁵¹ Orang Kristen mula-mula menganggap hikmat sebagai sesuatu yang berasal dari Allah. Kata dalam bahasa Yunani digunakan Paulus untuk pengetahuan adalah gnosis, yang berarti “apa yang diperhatikan, dialami, atau dilihat. Hal ini berkaitan dengan hubungannya dengan Allah sebagai orang Kristen.

b. Karunia-karunia Melayani

1) Karunia Menolong

Karunia pertolongan (1 Kor. 12:28) membawa makna bantuan, mengulurkan tangan. Bentuk kata kerjanya digunakan Paulus saat ia memberitahu kita untuk membantu yang lemah (Kis. 20:35). Membantu bisa diartikan secara harafiah mengambil bagian bersama-sama.

2) Karunia Memberi Tumpangan

Memberi tumpangan berkali-kali diperintahkan dalam Perjanjian Baru. Paulus menghendaki semua orang percaya untuk “selalu memberikan tumpangan (Rom. 12:13). Secara khusus ia menyuruh para panatua untuk suka memberi tumpangan (Tit. 1:8; 1 Tim. 3:2). Bagian utama dari kata hospitality (bahasa Inggris untuk memberi tumpangan) adalah hospital.

Dalam perjalanan terakhirnya ke Yerusalem, Paulus tinggal di beberapa rumah di sepanjang perjalanan. Ia bersama murid-murid selama tujuh hari di Tirus, satu hari bersama saudara-saudara di Ptolemais, dan banyak hari rumah Filipus si penginjil di Kaisarea. Kemudian ia menginap

⁵¹T.L.Lowery, *Diberikan Karunia Untuk Melayani* (Jakarta: Shofar Media Ministry,-), 88.

di Yerusalem di rumah seorang murid yang sudah lama berana Manason
(Kis. 21:4, 7-8,16)

3) Karunia Memberi

Paulus berkata bahwa karunia memberi meliputi memberi “dengan hati yang ikhlas (Rom. 12:8). Secara harafiah artinya adalah tanpa lipatan, seperti secarik kain yang tidak dapat dilipat dan diterjemahkan menjadi kesederhanaan, ketunggalan pikiran, kejujuran mental, tanpa kepura-puraan. Seseorang yang memiliki karunia memberi akan memberi dengan ketunggalan pikiran. Taka da motif tersembunyi yang akan membuat pikirannya bercabang-cabang.

4) Karunia Memimpin

Para pemimpin gereja tidak bertujuan untuk mencari kekuasaan. Ketika Yakobus dan Yohanes meminta posisi-posisi menonjol dalam kerjajaan yang akan datang, Yesus menjawab, “Kamu tahu bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi , dan pembesar-pembesarnya menjalankan menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya (Mar. 10:42-44)

5) Karunia Menunjukkan kemurahan

Kata kerja menunjukkan kemurahan dapat diterjemahkan “mengasihiani, menaruh simpati, berbelas kasihan kepada, menunjukkan kasih

yang murah hati kepada. Saat malapetaka menimpa, orang-orang tanpa terkecuali merasa kasihan. Namun telalu sering, emosi ini segera padam saat menantikan laporan berikutnya dari tragedi itu. Namun rasa kasihan yang tercakup karunia ini bukanlah hanya adukan emosi, namun belas kasihan yang dalam, yang asalnya supernatural. Hal ini tidak sekedar kebaikan yang tumbuh dari hati seorang manusi, namun merupakan kasih ilahi, di bawah tuntunan Roh, bertindak dalam nama kristus, dengan tujuan memulikan Kristus.

6) Karunia Iman

Iman adalah keyakinan bahwa Tuhan berharap untuk melakukan sesuatu yang luar biasa. Karunia iman tidak dapat diminta, karena seperti semua karunia lain, ini adalah pemberian Roh menurut kehendak Roh. Juga karunia ini harus digunakan tidak dengan sombong namun dengan kasih. 1 Korintus 13:2 mengatakan meskipun seseorang memiliki iman yang memindahkan gunung, namaun tanpa kasih, ia sama sekali tidak berguna. Karunia iman ini sering dikaitkan dengan karunia memimpin, yang memberikan kepemimpinan yang bernubuat bagi perencanaan program-program masa depan. Karunia iman percaya bahwa Sesuatu akan direalisasikan terlepas dari ketidakmungkinannya

7) Karunia Membedakan

walaupun setiap orang percaya bertanggung jawab untuk membedakan roh-roh, beberapa memiliki kekuatan khusus untuk melakukannya. Ini merupakan karunia membedakan suatu kemampuan istimewa untuk membedakan Roh Kebenaran dan roh kesalahan. Seseorang yang memiliki

karunia ini dapat membedakan yang mana diskriminasi dan yang berpura-pura. Ia memiliki kemampuan untuk membuka kedok tipudaya iblis, untuk mendeteksi ajaran-ajaran sesat, dan untuk mencari dan menemukan guru-guru palsu. Ia memiliki kemampuan untuk melihat suatu kepalsuan sebelum orang lain melihat melalui kepalsuannya.

Salah satu contoh dalam Alkitab adalah Petrus dalam Kisah 5:1-10.

Karunia membedakan Petrus memapukannya untuk melihat kebenaran melalui penipuan Ananias dan Safira, yang berpura-pura membawa hasil pembayaran dari penjualan tanah mereka namun sebenarnya hanya sebagian yang diserahkan kepada para rasul. Petrus berkata “Ananias mengapa hatimu dikuasi iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?” Ananias dan isterinya ditimpa kematian.

c. Karunia mengadakan Tanda

1) Karunia mengadakan Mukjizat

Perjanjian baru mendefinisikan mukjizat dalam beberapa arti. Kuasa diterjemahkan sebagai mukjizat sembilann kali. Keajaiban terdapat enam belas kali, selalu dalam bentuk jamak dan selalu dengan tanda-tanda, bermakna sesuatu yang menakjubkan atau mengherankan. Tanda, muncul kira-kira tujuh puluh kali dan bermakna mukjizat dalam kurang lebih enampuluh dari kejadian-kejadian ini, mengandung gagasan menginsyartkan atau menandakan. Contoh dalam Injil Yohanes untuk menginsyartkan ketuhanan Kristus. Karunia mengadakan mukjizat mencakup kekuatan

pemberian Roh untuk melakukan suatu Tindakan yang bertentangan dengan atau jauh melebihi hukum alam.

2) Karunia Menyembuhkan

Paulus berbicara tentang karunia-karunia kesembuhan (1 Kor. 21:9). Bentuk jamak yang ganda dapat mengidentifikasi bahwa terdapat banyak tipe kesembuhan, tidak hanya pada tingkat tubuh, namun juga pada pikiran, karena terdapat hubungan yang erat antara keduanya. Karunia menyembuhkan adalah kemampuan untuk campur tangan dalam suatu cara yang supernatural sebagai alat bagi penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

3) Karunia-karunia Berbahasa lidah dan menafsirkan

Bahasa lidah dirujuk tiga kali dalam Kisah Para Rasul, dan juga di suatu bagian dalam 1 Korintus (12-14). Dalam Kisah Para Rasul, bahasa-bahasa lidah kelihatannya merujuk pada suatu bahasa asing. Kata Pentakostal berasal dari pengalaman pada hari Pentakosta ketika 120 orang berbicara dalam dialek-dialek, bukan bahasa ibu mereka dan tidak dipelajari melalui proses Pendidikan normal, sehingga orang dari banyak bangsa mendengar pesannya masing-masing dalam bahasa mereka sendiri (Kis.2:1-13).

Glossolali pada hari Pentakosta merupakan tanda. Dalam perbedaan yang ditunjukkan antara situasi Kisah Para Rasul 2 dan 1 Korintus 12-14, ada kemiripan yang jelas pada titik ini. Sifat dari tanda itu juga telah dilihat dalam Kisah Para Rasul 8,10,11,15 dan 19. Tanda-tanda itu menandai dan menjelaskan kenyataan bahwa Roh Kudus membawa Kristus kepada jemaat orang-orang non Yahudi maupun orang-orang Samaria. *Glossolali* adalah

bahasa doa.⁵² 1 Korintus 14:2, Paulus mengatakan barangsiapa berbicara dalam bahasa roh, berbicara kepada Allah.

d. Karunia doa Syafaat.

Perbedaan antara pendoa-pendoa syafaat dan orang-orang yang mempunyai pelayanan memberi pertolongan ialah bahwa pendoa-pendoa syafaat melayani dalam suatu corak rohaniah di dalam alam roh. Pendoa-pendoa syafaat seringkali dalam kehidupan yang tak biasa, ada saat-saat nampaknya seperti pertapa.⁵³ Salah satu contoh adalah Daniel, Ia sudah menyisihkan dirinya sendiri untuk mencari Tuhan mealalui puasa dan doa (Dan. 10:2-3). Daniel seharusnya menjadi suatu pemandangan yang menarik untuk dilihat, pada akhir dari tiga minggu itu , tetapi ia tidak memperdulikannya. Allah sudah memeberikan dia tugas untuk berdoa dan memeberikan suatu pengertian dari sebuah visi. Doa-doanya memulai sebuah perang yang besar dalam alam roh, tetapi malaikat yang Allah kirimkan kepadanya akhirnya menerobos (Dan.10:12-14). Doa adalah alat komunikasi dalam peperangan sehingga dapat menghubungi markas besar untuk menyatakan kerajaan Tuhan di dunia ini.⁵⁴

⁵²Hans Maris, *Gerakan Karismatik dan Gereja Kita* (Surabaya: Momentum, 2014), 108.

⁵³Cindy Jacobs. *Menduduki kota-kota musuh*. 73.

⁵⁴John Piper. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita! Supremasi Allah dalam Misi* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2001), 63.

Biasanya mereka yang berkarunia doa syafaat akan diberikan sebuah fokus dari Allah untuk doa-doanya. Beberapa akan berdoa untuk suatu pelayanan atau hamba Tuhan tertentu. Setiap hari mereka akan berfungsi sebagai sesorang “penjaga doa” bagi orang untuk siapa Allah memanggil mereka selaku pengintai. Tidak semua pendoa syafaat berdoa sepenuh waktu. Ketika mereka tidak sedang bekerja, mereka akan memeberikan jam-jam dari waktu bebas mereka untuk doa. Kebanyakan mereka menganggap doa merupakan saat rekreasi mereka. Doa adalah pekerjaan yang berat dan kadang-kadang seseorang membutuhkan istirahat, tetapi bagi banyak orang adalah menyegarkan untuk meluangkan waktu dalam doa syafaat bagi orang-orang lain.

Banyak metode-metode yang berbeda yang dipakai oleh orang-orang dengan karunia doa syafaat beraneka ragam. Allah mempunyai banyak pendoa syafaat yang berdoa dalam corak-corak yang berbeda. Beberapa orang berdoa dengan tenang di dalam ruang doa, beberapa dengan menyanyi, beberapa lagi dengan suara keras. Adalah penting untuk berdoa dengan cara yang Allah sudah perlihatkan kepada seseorang dan tidak menganggap yang lain salah berdoa.⁵⁵ Mungkin semua orang bisa berdoa tetapi tidak setiap orang memiliki kesukaan dalam berdoa syafaat.

7. Latar Belakang Surat Efesus

a. Survey Surat Efesus

⁵⁵John Piper, *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita! Supremasi Allah dalam Misi* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2001), 76.

1) Analisa Historis

Analisa historis memiliki tujuan untuk merekonstruksi atau memahami kondisi historikal dari bagian kitab yang dianalisa. Maka dari itu yang akan dijelaskan dalam Analisa historis ini adalah: Penulis surat Efesus, Biografi Penulis, Latar Belakang Surat Efesus.

a) Penulis surat Efesus

Penulis tersirat dari surat Efesus adalah Paulus (Ef. 1:1; 3:1), yang mengklaim otoritas kerasulan dan menggambarkan dirinya sebagai orang yang dipenjarakan karena Kristus untuk memberitakan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi (Ef. 3:1).⁵⁶ Tetapi ia tidak memberi tahu secara mendetail tentang penderitaannya dalam surat ini. Tampaknya ia hanya memiliki pengetahuan umum saja tentang para pembacanya (1:13, 15,16), karena dia menanyakan apakah mereka telah mendengar tentang tugas penyelenggara anugerah Allah yang dipercayakan kepada dia bagi mereka yang adalah bukan Yahudi (3:2). Ia mengirim salam yang banyak kepada orang-orang Kristen di Roma. Suatu kota yang belum pernah dikunjungi (Rm. 15-16). Semua ini menguatkan gambaran seorang penulis yang tidak memiliki suatu hubungan yang dekat dengan para pembacanya.

b) Biografi Penulis Surat Efesus

Paulus terlahir sebagai orang Yahudi, hal ini terlihat dari nama “saulus” (Kis. 7:58; 8:1). Paulus lahir di Tarsus, ibukota Kilikia provinsi

⁵⁶Peter T. O'Brien. *Surat Efesus* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2013), Hal. 06

Romawi di Asia Kecil (Kis. 21:39;22:3) tetapi dia dibesarkan di Yerusalem. Maka dari itu dia dikatakan seorang Yahudi *diaspora*.⁵⁷ Dapat dikatakan bahwa Paulus memiliki dua kewarganegaraan yaitu Yahudi dan Romawi. Walaupun Paulus orang Yahudi tetapi dia bangga terhadap Tarsus, yang merupakan kota berpendidikan tinggi. Selain itu Tarsus juga pusat pemerintahan dan perdagangan. Meskipun Paulus tinggal di Tarsus tetapi asal-usulnya dapat diketahui yaitu dari suku Benyamin (Rm. 11:1; Fil. 3:6). Kebudayaan di kota Tarsus bersifat kafir sehingga Paulus kurang senang kebudayaan di Tarsus pada masa itu.

Paulus adalah murid Rabi Gamaliel di Yerusalem, yang merupakan cucu dari pengganti Rabi Hillel yang terkenal (kira-kira tahun 60 SM). Dalam sejarahnya Rabi Hillel telah mengajarkan suatu bentuk keagamaan yang lebih maju daripada saingannya yaitu Syammai.⁵⁸ Gamaliel adalah seorang Rabi yang tersohor pada waktu itu. Paulus adalah seorang farisi dan ia bangga terhadap kenyataan Farisinya (Kis. 23:6).

Paulus dahulunya adalah seorang penganiaya jemaat sebelum dia diutus menjadi seorang pemberita Injil. Paulus senang ketika ditugaskan untuk menganiaya dan membunuh orang percaya. Ketika stefanus dirajam batu sampai mati oleh banyak orang Yahudi di Yerusalem. Paulus berdiri di tempat tersebut menyaksikan dan mendukung peristiwa itu. Paulus menjaga jubah

⁵⁷C. Marvin Pate. *Teologi Paulus Tentang Kristologi, Soteorologi, Antropologi, Pneumatologi, Eklesiologi, Eskatologi* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2004), 19.

⁵⁸Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru*. Hal.290.

para perajam batu pada waktu mereka mengeksekusi Stefanus (Kis. 7:54-8-1). Sewaktu Paulus dan rombongan dalam perjalanan menuju ke Damsyik, Paulus bertemu dengan Yesus kemudian matanya menjadi buta. Akhirnya ketika bertemu dengan Ananias dan didoakan Paulus bisa melihat serta memberi diri dibaptis (Kis. 9:1-19). Pertobatan Paulus adalah bukti bahwa Allah yang bertindak.⁵⁹ Paulus dipersiapkan untuk pelayanan penginjilan.⁶⁰ Tujuh tahun sesudah pertobatan dan panggilannya adalah tahun-tahun persembunyiaan bagi Paulus. Kemudian Paulus memulai pelayanannya tetapi banyak penganiayaan yang dihadapi Paulus. Menarik perhatian Paulus kemudian diutus kembali ke lingkungan kampung halamannya (Tarsus, Siria dan Kilikia) untuk melayani sebelum diterjunkan ke pelayanan yang lebih jauh. Allah menghususkan Paulus yang nantinya menjadi pemimpin di masa depan di dalam Gereja-Nya. Hal ini mengajarkan bahwa tidak bijaksana mendorong orang percaya yang masih muda untuk segera turukur dalam pelayanan aktif, atau bahkan membebrinya tanggung jawab dan kepemimpinan dalam gereja atau misi lokal. Pada masa kemudian Paulus menulis “janganlah engkau terburu-buru menumpangkan tangan” (yaitu menunjuk seseorang untuk memikul tanggung jawab dalam gereja lokal...) 1 Timotius 5:22.

c) Latar Belakang Surat Efesus

⁵⁹T. Jacobs Sy. *Paulus Hidup, Karya dan Teologinya* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 53.

⁶⁰John Stot, *Johannes Verkuly dkk. Misi menurut Alkitab* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2007) 139

Banyak naskah tua menyatakan bahwa surat ini ditunjukkan kepada orang-orang kudus yang di Efesus. Namun sejumlah kecil naskah, termasuk naskah tertua, tidak menyebutkan orang Efesus penerimanya. Surat ini mungkin dimaksudkan kepada sejumlah jemaat di Asia Kecil. Gaya penulisan Yunani dan kosakata yang digunakan dalam surat Efesus agak berbeda dari surat-surat Paulus lainnya. Selain itu Paulus telah tinggal tiga tahun di Efesus untuk membangun sebuah jemaat (Kis. 18:19-21, 19:1-20, 20:17-38). Dan ketika dilihat mungkin penulis dan penerima surat belum pernah bertemu.

d) Penulisan Surat Efesus

Dalam surat Efesus tidak dijelaskan tentang pergumulan yang dihadapi oleh jemaat di Efesus. Maka dari itu sulit untuk memastikan mengapa surat itu ditulis. Kisah Para Rasul 19:20 dan seterusnya mungkin dapat memberikan petunjuk tentang penulisan surat ini. Pasal ini menceritakan bahwa pertama kali keberhasilan Paulus memberitakan Yesus kepada orang Efesus. Kemudian dia berdebat dengan mereka penyembah dewi Artemis, yaitu dewa yang terkenal di Efesus. Pemimpin setempat menolak menghukum Paulus ketika terjadi huru-hara. Kemudian Paulus meninggalkan tempat itu. Lalu Paulus bertemu dengan para pemimpin jemaat Efesus dan meneguhkan hati mereka ketika mereka menghadapi masalah.

2) Analisa Konteks Sastra

a) Konteks umum

Konteks umum adalah konteks yang mengikat teks berdasarkan teks Alkitab secara keseluruhan. Perjanjian Baru dikelompokkan menjadi tiga

bagian yaitu pertama kitab-kitab sejarah seperti keempat Injil dan Kisah Para Rasul, kedua surat-surat kiriman seperti semua surat yang ditulis oleh para rasul kepada jemaat dan ketiga adalah surat wahyu yakni berita tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman.⁶¹

Surat Efesus memusatkan perhatian pada apa yang diperbuat Allah dalam sejarah manusia, melalui karya Kristus dan apa yang masih diperbuatNya hari ini melalui Roh-Nya, untuk membangun komunitas-Nya yang baru di tengah-tengah masyarakat lama.⁶² Secara menyeluruh surat ini daapt dibagi beberapa bagian yaitu pertama kehidupan baru yang Allah karuniakan kepada orang percaya dalam Kristus (Ef. 1:3-2:10). Kedua, Masyarkat baru yang Allah ciptakan melalui Kristus (Ef. 2: 11-3:21). Ketiga, patokan baru yang Allah harapkan dari masyarakat baruNya, khususnya kesatuan dan kesucian (Ef. 4: 1-5:21). Keempat, hubungan baru yang Allah rencanakan bagi setiap orang percaya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan permusuhan terhadap iblis (Kis. 5:21-6:24). Jadi surat ini mengaitakan ajaran Kristen dan kewajiban kristiani, iman Kristen dan kehidupan kristiani, apa karya Allah melalui Kristus dan bagaimana seharusnya seorang percaya menanggapi karya Kristus.

b) Konteks khusus

⁶¹Adina Champ. *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup,-), hal.51.

⁶²John R.W. Stoot, *Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003),Hal 20.

Yang dimaksud dengan konteks khusus adalah konteks yang mengikat teks yang akan dianalisa yaitu bagian teks sebelum dan sesudah teks yang dianalisa. Dalam rinciannya dijelaskan dalam bentuk konteks jauh dan konteks dekat.

1. Konteks Jauh

Tema pokok dalam surat Efesus adalah Komunitas Allah yang baru. Konteks jauh dari Efesus 4:1-16 adalah Komunitas Allah yang baru yang berisi di dalamnya sifat dan asalnya dalam Kristus, bagaimana permulaan dan sifatnya itu dinyatakan kepada Paulus, bagaimana komunitas itu berkembang melalui pemberitaan Injil dan bagaimana komunitas itu akan disempurnakan.⁶³

Berikut adalah garis besar Efesus 4, yaitu:

- a) Nasihat Paulus untuk menunjukkan segala kasih dengan saling membantu dan memelihara kesatuan Roh (Ef. 4:1-6)
- b) setiap orang percaya dianugerahi kasih karunia pemberian Kristus (Ef. 4:7-10)
- c) Allah pemberi rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar dengan tujuan untuk memperlengkapi orang kudus dalam pelayanan (Ef. 4:8-10)
- d) Pemberian kasih karunia Allah untuk memperlengkapi dan mencapai kedewasaan penuh dalam tubuh Kristus (Ef. 4:11-16)
- e) Nasehat Paulus agar tidak hidup seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah (Ef. 4: 17-19)

⁶³John Stoot. *Efesus*. Hal 21

f) belajar mengenal Kristus yang diperbaharui dalam roh dan pikiran (Ef. 4: 20-24)

g) Hidup dalam kebenaran dan mengenakan manusia baru hidup berkata benar, tidak marah dan ramah kepada yang lain (Ef. 4: 25-32)

2. Konteks Dekat

1) Paulus menghimbau agar sesama Tubuh Kristus saling membantu (ayat 1-6)

Ajaran, doa syafaat dan nasehat adalah tiga alat paling efektif melengkapi pelayan firman.⁶⁴ Dalam ayat ini menekankan ada satu kesatuan antara jemaat Tuhan. Ayat di atas juga memberikan pemahaman tentang pola kehidupan manusia baru. Di mana masyarakat baru ini memiliki dua sifat khas yaitu kudus dan Bersatu. Ayat 3-6 menekankan adanya kesatuan, penekanan atau pengulangan bilangan “satu” sampai tujuh kali dalam keempat ayat itu patut menarik perhatian, tiga kali mengacu pada Oknum Trinitas yaitu satu Roh ayat 4, satu Tuhan ayat 5 yaitu Tuhan Yesus, satu Allah Bapa dari semua ayat 6. Dan sisanya merujuk pada pengalaman Kristen tentang ketiga Oknum itu. Kebenaran tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut. Pertama, ada satu tubuh karena hanya ada satu Roh (ayat 4). Yang dimaksud dengan tubuh karena hanya ada satu Roh (ayat 4). Yang dimaksud dengan tubuh adalah jemaat (1:23) yang anggotanya adalah orang-orang percaya. Kesatuan atau keterpaduannya tergantung pada Roh Kudus. Kedua, ada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilan Kristen (ayat 4), serta satu iman dan satu

⁶⁴John Stoot. *Efesus*. Ibid 140

baptisan , karena hanya ada satu Tuhan (ayat 5), sebab Tuhan Yesus adalah tumpuan satu-satunya dan orang percaya menunggu-nunggu kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Ketiga hanya ada satu keluarga Kristen yang di dalamnya terdapat semua orang Kristen (ayat 6). Berkaitan dengan ayat 6 ini ada beberapa naskah tangan yang menambah kamu (di” dalam kamu semua”) untuk menjelaskan bahwa Allah adalah Bapa dari segenap orang Kristen. Bukan dari segenap manusia atau segala hal.

2) Setiap orang percaya dianugerahkan kasih karunia (Ef. 4:7-10)

Tuhan memeberikan kasih karunia dengan Cuma-Cuma. Terkhusus untuk karunia-karunia roh. Hal ini bertujuan untuk melengkapi orang percaya di dalam melayani Tuhan. Karunia ini berbeda-beda karena Tuhan memanggil setiap orang percaya berbeda-beda dengan tugas yang sama yaitu memuliakan Tuhan.

3) Ia memberikan Rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil, gembala-gembala dan pengajar bagi pekerjaan pelayanan (Efesus 4:11-12)

Kristuslah yang memilih sejumlah orang untuk melakukan tugas khusus. Para rasul adalah utusan khusus yang dipilih untuk membawa Injil kepada semua orang. Para nabi dapat berarti para utusan yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat Israel dari tahun 800-400 SM, atau dapat menunjuk pada para nabi dalam jemaat yang menerima karunia bernubuat dari Roh Kudus.⁶⁵

⁶⁵LAI. *ALkitab Edisi Terbaru* (Jakarta: LAI, 2017), 1920.

4) Pemberian karunia-karunia rohani bertujuan untuk pembangunan tubuh Kristus agar mencapai kedewasaan penuh (Ef. 4: 13-14)

Pengetahuan tentang Anak Allah yaitu Kristus tidak sekedar mengetahui tetapi juga mengenal Kristus secara benar. Melakukan perintah dan pekerjaan-pekerjaan Kristus itulah yang dimaksud pengetahuan dan mengenal Anak Allah. Sehingga akan mengalami kedewasaan penuh yaitu serupa dengan Kristus. Hal ini butuh proses yang lama dan perlu adanya *progress* pengenalan setiap hari. Pertumbuhan menuju kedewasaan penuh berhubungan dengan kualitas kehidupan rohani serta fungsi pelayanan dan setiap murid Kristus menemukan karunia rohani yang diberikan Allah untuk berperan dalam pertumbuhan gereja.⁶⁶

5) Setiap tubuh Kristus memiliki tugas masing-masing dalam pelayanan (Ef. 4: 15-16)

Tubuh Kristus adalah gereja Tuhan dan kepala gereja adalah Kristus. Sehingga setiap tubuh ini harus mengikuti kepala yaitu Kristus⁶⁷ sendiri. Jika bicara mengenai tubuh tentunya saling berkaitan dan saling berhubungan. Jika ada yang mengalami sakit semua pasti merasakan karena satu tubuh.

B. Kerangka Berfikir

⁶⁶John Ruck dkk. *Jemaat Misioner* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta, 2011), 385.

⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2011), 60.

Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dan keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti memaparkan Efesus 4:1-16 dalam ayat ini menjelaskan adanya kesatuan tubuh Kristus yang memiliki karunia yang berbeda-beda dan saling memperlengkapi dalam pekerjaan Kristus terutama yang menjadi sorotan adalah melakukan penginjilan. Hal ini menjadi fokus peneliti bahwa setiap murid Kristus memiliki karunia-karunia Roh yang dapat digunakan untuk menyampaikan Injil kepada setiap orang yang belum mengenal Kristus. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui kendala-kendala pemuridan pemberitaan Injil yang dilakukan secara online oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia di masa pandemi. Yang kedua adalah menemukan model pemuridan yang tepat di dalam Efesus 4:1-16. Penelitian ini memakai beberapa dimensi yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji. Yaitu ruang lingkup pemuridan, penggandaan Murid, model pemuridan Misi, Media Pemuridan secara umum, sarana pemuridan online dan karunia-karunia Rohani.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti pada bab ini akan membahas mengenai metode dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, yaitu rancangan dan metode penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Rancangan dan Metode Penelitian.

Rancangan penelitian yaitu sebuah rencana yang akan dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang pasti dan terperinci mengenai unsur-unsur yang akan diperiksa dan prosedur yang akan dipakai.⁶⁸ Penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan ranah riset teologi biblikal. Metode kualitatif digunakan apabila masalah masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.⁶⁹ Dalam hal ini akan digunakan wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen dalam teknik pengumpulan data lapangan

Sedangkan untuk Riset Biblikal atau studi Biblikal adalah suatu Tindakan yang teliti untuk mengkaji, menelaah, meneliti, menganalisis Alkitab atau bagian dari Alkitab secara alkitabiah, maka harus didasari oleh eksegesi.⁷⁰ Dalam

⁶⁸ Natalie Sproul. *Handbook Of Research Of Methods: A Guide for Prakticionersand Students in the Sosial Sciences* (Metuchen: the Screcrow Press, 1998), 131.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung: ALfabeta, 2016), 24.

⁷⁰ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2008), 22.

Penelitian studi biblical peneliti menggunakan metode analitis dan metode teologis. Metode Analitis yaitu memeriksa teks atau bagiannya secara terperinci dengan menganalisis dan merumuskan struktur gramatikalnya sehingga makna struktur itu dapat dinyatakan secara tepat.⁷¹ Metode teologis yaitu metode yang mengatur ajaran sebuah kitab sesuai dengan doktrin-doktrin yang dibicarakan dan menjelaskan tekanaan spiritualnya.⁷²

B. Data Dan Sumber Data

Pertama, data lapangan yaitu sumber data lapangan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berhubungan dengan fokus penelitian. Format yang digunakan untuk wawancara adalah terstruktur dan tidak terstruktur.⁷³ Wawancara terstruktur peneliti menentukan pertanyaan terlebih dahulu berbeda dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak baku dengan artian menemukan informasi dari narasumber. Objek penelitian yang akan diwawancarai yaitu staf LPMI yang melakukan pemuridan *online* dalam pemberitaan Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia kota Semarang. Kedua yaitu data biblikal yang akan dikaji yaitu surat Efesus 4:1-16. Dalam hal ini data dan sumber data yang digunakan dapat berupa buku-buku tafsiran,

⁷¹ Vincentus S., *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi* (Jakarta: Gramindo, 2009), 3.

⁷²Ibid, 3.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 190.

Alkitab Yunani KJV, bible words, internet dan buku-buku referensi dan yang berhubungan dengan inti pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan teknik pengumpulan data merupakan Langkah utama dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁴ Ada empat macam teknik pengumpulan data: wawancara, administrasi instrumen, observasi atau pengamatan, pemeriksaan dokumen-dokumen tertulis.⁷⁵ Untuk penelitian teologi biblikal adalah pemeriksaan dokumen.⁷⁶

Peneliti memakai dua teknik pengumpulan data, pertama data lapangan peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa staf Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia kota Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai pemuridan yang dilakukan dan mengetahui kendala-kendala apa yang ditemui ketika mengadakan pemuridan *online*. Selain itu juga peneliti akan melakukan observasi dan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Kedua, peneliti memeriksa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Efesus 4:1-16. Peneliti juga akan menggunakan metode kepustakaan sebagai salah satu cara untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁷⁵ *Ibid.*, 226.

⁷⁶ *Ibid.*, 226

Prosedur pengumpulan data adalah pelaksanaan metode pengumpulan data, penerapan alat pengumpulan data, dan penjelasan mengenai data yang akan diperoleh.⁷⁷ Tentunya dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap pertama pengumpulan data lapangan dan kedua pengumpulan data yang berkaitan dengan biblikal.

Pertama pengumpulan data lapangan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa staf Lembaga Pelayanan mahasiswa Indonesia Kota Semarang dengan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak struktur agar menambah dalamnya informasi yang didapat. Selain itu peneliti juga akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti modul yang dipakai mengajar, foto-foto pada saat mengajar murid dan dokumen sekunder lain yang melengkapi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi juga ke lapangan dengan mengikuti pemuridan yang dilakukan secara *online*.

Prosedur pengumpulan data yang kedua adalah data-data yang berkaitan dengan biblikal yaitu dalam Efesus 4:1-16. 1) Peneliti membaca berulang-ulang surat Efesus 4:1-16.2) Peneliti memahami latar belakang sejarah surat Efesus yaitu penulis kitab, penulisan kitab, latar belakang, latar situasi, garis besar kitab. 3) Melakukan observasi terhadap kata-kata yang akan dianalisis dalam teks Efesus 4:1-16. 4) Menganalisis kata-kata yang penting dalam teks Efesus 4:1-16. 5) Menarik kesimpulan dari analissi setiap kata tersebut dan dikaitkan dengan metode teologis.

⁷⁷ Subagyo, 241.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki hubungan yang erat dengan pengumpulan data (pengelolaan data, termasuk penyimpanan data dan pengeluaran yang efektif untuk tujuan penelitian.⁷⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua. Pertama teknik analisis data lapangan di Lembaga Perwakilan Mahasiswa Indonesia Kota Semarang. Kedua adalah Teknik analisis data surat Efesus 4:1-16.

Pertama, teknik analisis data lapangan di Lembaga perwakilan mahasiswa Indonesia kota Samarang. Data yang sudah terkumpul dari wawancara, dokumentasi maupun observasi kemudian dianalisis, data direduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), menarik kesimpulan verifikasi (*verification*).⁷⁹ Data yang didapat danalisis dengan teori yang sudah dikembangkan melalui kerangka teori. Ada tiga Langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data memiliki fungsi apabila data yang didapat tidak sesuai dengan fokus penelitia maka data tersebut dapat dibuang atau dikurangi. Reduksi data digunakan di dalam memilih data-data yang primer sesuai dengan penelitian penulis yaitu model pemuridan online berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam pekabaran Injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Kota Semarang. Sehingga gambaran penelitian menjadi lebih jelas dan dalam.

⁷⁸ Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Yaaysan Kalam Hidup, 2004), 259.

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. Hal.334

b. Penyajian data

Penyajian data adalah gambaran dari penemuan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan tema penelitian Pemuridan Online berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam Pekabaran Injil di Lembaga pelayanan Mahasiswa Indonesia Kota Semarang. Dalam penyajian data penelitian kualitatif berbentuk naratif.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi yaitu suatu proses yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dimana hal ini diperoleh dari data-data yang berasal dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terus menerus sampai data habis. Dari penyajian tersebut data dapat terlihat terorganisir, tersusun dengan baik sehingga menjadi mudah dipahami.⁸⁰

Kedua, Teknik analisis data biblical dalam Efesus 4:1-16. Beberapa hal yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Melakukan parsing. Peneliti akan menguraikan ayat-ayat dalam Efesus 4:1-16 yang dianggap penting dan perlu dikaji ke dalam kata yang membentuknya. Tujuannya adalah untuk membentuk jenis atau kasus yang melekat dalam setiap kata sehingga dapat menangkap maksud penelitian dalam setiap kata.
2. Analisa Interpretasi Struktural. Yaitu Peneliti menggunakan sintaksis yang ada dalam aplikasi *bible world* untuk mengetahui kedudukan kalimat utama dan anak kalimat sehingga akan terlihat kedudukan setiap kata di kalimat yang dikaji.

⁸⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2006), 277-284.

3. Analisis Interpretasi Kontekstual. Menarik suatu bagian atau situasi yang ada kaitanya dengan suatu kata/kalimay sehingga mendukung makna kata atau kalimat tersebut.
4. Analisis Interpretasi gramatikal. Gramatikal berarti sesuai dengan tata bahasa menurut tata bahasa.⁸¹
5. Analisis Interpretasi Literal. Peneliti akan menganalisis dengan melihat kamus dan menurut beberapa terjemahan.⁸²

⁸¹ Kamus Besar bahasa Indonesia..

⁸² Dauglas Stauart. *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1994), 84.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis data Lapangan

Analisis data lapangan ini adalah data-data yang diperoleh dari observasi peneliti secara langsung, wawancara kepada sumber data yang memiliki informasi berkaitan dengan pengkajian peneliti, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan literatur-literatur baik cetak maupun elektronik.

a. Gambaran Umum LPMI

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia adalah Lembaga Agama Kristen yang bersifat interdenominasi. Lembaga ini bergerak dalam bidang pemberitaan Kabar Baik yang fokus pelayanannya kepada mahasiswa. Secara Internasional Lembaga Pelayanan Indonesia dikenal dengan nama Campus Crusades for Christ (CCC), didirikan oleh Bill Bright dan isterinya Vonette di California pada tahun 1951. Mereka berkomitmen untuk melakukan pemberitaan Kabar Baik kepada mahasiswa-mahasiswa agar mengenal dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.⁸³ Bill dan Vonette merekrut beberapa orang yang telah mengimani Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk menjadi staf CCC bersama-sama dengan mereka. Staf yang direkrut pertama kali adalah Wilbur Smith, Henrietta Mears, Billy Graham, Richard Halverson, Cyrus Nelson, Bob Stover, Ralph Byron, Dan Fuller, dan Savage pada tahun 1952.

⁸³ Wawancara Pak Dwi Kepala Perwakilan LPMI Semarang 11 Februari 2022.

Pada tahun berikutnya pelayanan CCC mulai bertambah setelah tahun 1952 dan mulai meluas sehingga Bill dan Vonette serta Sembilan staf lainnya memikirkan perekrutan staf lain dengan persyaratan dewasa rohani. Mulanya mereka berfikir bahwa lulusan simanari sesuai dengan kriteria tersebut. Tetapi ketika ditawarkan tidak semua menerima tawaran tersebut karena mereka fokus untuk menjadi seorang pendeta.

Bill dan Vonette serta para staf CCC lainnya membuka peluang untuk menerima staf CCC dari lulusan perguruan tinggi lain selain seminari, karena mereka berpikir bahwa semua orang yang pernah belajar di perguruan tinggi, pasti mengerti dunia perguruan tinggi. Oleh sebab itu mereka dapat berinteraksi dengan mudah dan melayani mahasiswa di kampus, karena gerakan penginjilan di CCC berfokus kepada mahasiswa.

Lembaga pelayanan Mahasiswa Indonesia atau disingkat LPMI, merupakan perkembangan dari Campus Crusade for Christ di California, yang di bawa masuk ke Indonesia pada tahun 1986 oleh Dr. Ais Formas, yang diberi nama dengan bahasa Indonesia yaitu “Lembaga Penginjilan Mahasiswa Indonesia (LPMI)”. Kemudian nama itu mengalami perubahan karena multi agama sehingga nama penginjilan diganti pada tahun 1977 dengan nama Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI), dengan visi “Penginjilan untuk seluruh wilayah Indonesia.”⁸⁴

b. Pelayanan LPMI Perwakilan Semarang

⁸⁴ Wawancara Pak Dwi.. Kepala Perwakilan LPMI Semarang 11 Februari 2022

Pelayanan Lembaga Mahasiswa Indonesia terbagi menjadi beberapa bidang pelayanan pertama LI (*Leader Impact*), kedua SLM (*Student Led Movement*), ketiga GCM (*Global Church Movement*) dan keempat DS (*Digital Strategi*). *Leader Impact* adalah pelayanan LPMI kepada orang-orang pekerja yang dumuridkan dan diberikan pelatihan-pelatihan untuk memperlengkapi pemberitaan Kabar Baik. Pada dasarnya dari keempat bidang ini memiliki visi dan misi yang sama hanya ruang lingkup pelayanannya yang berbeda.

Ketika seseorang sudah dimenangkan, dibina dengan pemuridan yang sering disebut BLD ada 1-6 dengan tujuan agar dapat bermultiplikasi. Tidak hanya itu juga pertumbuhan rohani murid juga menjadi hal yang penting. Pemuridan LPMI berbeda dengan PA pada umumnya, salah satu contohnya materi yang dikaji tidak harus selesai pada sekali pertemuan.⁸⁵ Dalam Pemuridan LPMI juga ditanyakan tanggung gugat artinya selain menanyakan kabar mereka juga menanyakan minggu kemarin sudah sharing kepada siapa dan memberikan motivasi dalam memberitakan kabar baik. Untuk jangka waktu pelayanan pemuridan tidak ada jangka waktu karena menyesuaikan kondisi murid tertentu. Walaupun di lapangan ditarget juga. Orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih diberikan pelatihan khusus agar cepat bermultiplikasi. Pada prinsipnya pemuridan yang dilakukan LPMI sama dengan bidang-bidang yang dibagi tetapi karena menyesuaikan bidang pelayanan masing-masing pendekatannya berbeda-beda.⁸⁶ Untuk kualifikasi menjadi Pembina di LPMI tidak secara eksplisit tertulis

⁸⁵ Wawancara Pak Lagi staf LPMI 22 Februari 2022

⁸⁶ Wawancara Pak Wasono staf LPMI 24 Februari 2022

tetapi lebih mengarah kepada kedewasaan rohani. LPMI lebih menekankan kepada teman seperjalanan rohani.⁸⁷ Dalam pemuridan lebih penting adalah dapat dipercayai atau saling percaya.⁸⁸

Kegiatan atau program LPMI sudah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang baik. Tentu dalam melaksanakan visi dari LPMI banyak program yang dilakukan salah satunya dalam bidang GCM (*Global Church Movement*) yang menekankan adanya penanaman gereja. Ada dua hal pemuridan yang dilakukan khususnya GCM ini yaitu pertama kelompok misional yang kedua adalah pemuridan gereja di mana yang dimaksud adalah gereja secara organisme bukan gereja secara gedung.⁸⁹ Dalam pemuridan GCM dibidang berhasil jika melaksanakan pemuridan multipling yaitu proses multiplikasi, generasi satu, dua, tiga, dan seterusnya.⁹⁰ Ada lima Langkah berani dalam GCM yaitu pertama tetap komitmen dalam memberitakan Kabar Baik. Kedua ada *prayer movement* Ketiga perlu adanya partnership. Keempat, 50 X yaitu menjangkau ke lima puluh pemimpin. Kelima membentuk persekutuan sampai empat generasi seperti prinsip Alkitab. Dalam pemuridan dan pelatihan staf LPMI juga melihat banyak dari murid. LPMI lebih mengarahkan karunia-karunia yang dimiliki murid kepada

⁸⁷ Wawancara Pak Wasono staf LPMI 24 Februari 2022

⁸⁸ Wawancara Ibu Martina staf LPMI 22 Februari 2022

⁸⁹ Wawancara Pak Sarwoko staf LPMI 24 Februari 2022

⁹⁰ Ibid.

pemberitaan Kabar Baik. Sedangkan berbicara mengenai hambatan yang paling besar bagi LPMI adalah pekerja yang kurang.⁹¹

SLM (*Student Led Movemant*) sudah banyak menjangkau perguruan-perguruan tinggi di Semarang bahkan di luar Semarang. Staf LPMI aktif mencari jiwa-jiwa ke kampus-kampus. Proses yang staf LPMI lakukan adalah langsung bertemu dengan mahasiswa, biasanya jika tidak masa pandemi langsung memberitakan Injil secara langsung kemudian yang terbuka di *foloow up*.

Selain pemuridan yang mengarah kepada karakter Kristus, mahasiswa dibekali dengan model-model penginjilan. Banyak model-model penginjilan yang diberikan dan dilatihkan. Salah satunya adalah solarium, sebelum pandemi dilakukan dengan menggunakan kartu kemudian audiens diminta untuk memilih gambar yang menggambarkan keadannya. Berbeda dengan di situasi pandemi kartu diganti dengan gambar digital.⁹² selain itu juga melakukan pemberitaan Injil dengan empat hukum rohani secara digital. Menurut staf LPMI yang melayani di kampus. Mereka lebih mudah melayani melalui *online* daripada *offline*. Karena yang tempatnya jauh bisa bergabung. Tetapi ada dampak negatifnya yaitu ketika persekutuan tidak tahu apakah serius mencari Tuhan atau tidak karena online.⁹³ Dan tidak bisa secara langsung memantau kerohanian. Selain itu juga hambatan dari pelayanan di kampus adalah pendampingan di lapangan yang kurang. Karena

⁹¹ Wawancara Pak Sarwoko staf LPMI 24 Februari 2022

⁹² Wawancara Martina staf LPMI Semarang 22 Februari 2022

⁹³ Wawancara “TF” staf LPMI Semarang

tidak semua pengajar mendampingi untuk praktek di lapangan terlebih di masa pandemi ini.⁹⁴

Dari semua bidang di LPMI pada prinsipnya adalah sama yaitu untuk memperlengkapi murid Kristus dalam pemberitaan Injil. Biasanya ketika dilakukan pelatihan memiliki semangat yang baik. Tetapi ketika berjalannya waktu dan praktek di lapangan hanya sedikit murid yang masih konsisten dalam pelayanan pekabaran Injil ini.⁹⁵ Biasanya mereka yang bertahan dan masih dalam jangkauan LPMI akan diajak bersama-sama dalam menjangkau dan memperlengkapi gereja-gereja lain dalam pemberitaan Injil. Karena Amanat Agung Tuhan Yesus tidak bisa dilakukan sendiri bahkan harus dilakukan oleh setiap orang percaya.

Banyak materi yang diberikan oleh LPMI (Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia) ketika melakukan pemuridan dan pelatihan. Berikut kegiatan dan model model Pemberitaan kabar baik yang dilakukan. Pertama, Penginjilan secara langsung maupun melalui *online* memakai empat hukum rohani. Kedua penginjilan melalui solarium. Ketiga penginjilan menggunakan pendekatan kontekstual. Keempat, memakai pelayanan *holistic*, pemberdayaan masyarakat misalnya rumah belajar, peternakan, pertanian dll. Kelima, Digital *Strategy*, penjangkaun lewat media sosial seperti facebook, zoom, YouTobe, Instagram dll. LPMI tidak hanya mengajarkan bagaimana memberitakan Injil kepada yang lain tetapi juga melatih dalam pemuridan missional. Salah satunya

⁹⁴ Wawancara “TF”, Staf LPMI

⁹⁵ Wawancara LPMI Pak Dwi Prastyo

adalah memakai sarana *Jesus film*. Di mana film Jesus dibuat per segmen agar lebih mudah di pahami. Model pemuridan tersebut disebut Knowing Jesus.

Knowing Jesus memiliki konsep pemuridan yang lebih mengarah kepada pemuridan menjangkau jiwa. Dalam prosesnya ada 61 segmen film Yesus untuk membantu orang percaya baru belajar tentang kehidupan-Nya, pengajara-Nya , mukjizat-Nya serta kematian dan kebangkitan-Nya. Berikut proses strateginya. Pertama tentukan di mana tempat yang akan di beritakan Kabar Baik temukan orang damai di tempat tersebut. Kemudian ketika akan ada pemutaran film Jesus melibatkan orang damai tersebut. Kemudian ketika sudah terbentuk suatu komunitas persekutuan mulai dengan kemunitas missional menggunakan format 3/3 yaitu *looking back* yaitu melihat ke belakang, *looking up* yaitu melihat ke atas dan *looking forward* yaitu melihat ke depan.

2. Analisis Efesus 4:1-16

a. Analisis Ayat 1-6

¹ Παρακαλῶ οὖν ὑμᾶς ἐγώ, ὁ δέσμιος ἐν κυρίῳ, ἀξίως περιπατῆσαι τῆς κλήσεως ἧς ἐκλήθητε,

² μετὰ πάσης ταπεινοφροσύνης καὶ πραότητος, μετὰ μακροθυμίας, ἀνεχόμενοι ἀλλήλων ἐν ἀγάπῃ,

³ σπουδάζοντες τηρεῖν τὴν ἐνότητα τοῦ πνεύματος ἐν τῷ συνδέσμῳ τῆς εἰρήνης.

⁴ Ἐν σῶμα καὶ ἐν πνεῦμα, καθὼς καὶ ἐκλήθητε ἐν μιᾷ ἐλπίδι τῆς κλήσεως ὑμῶν·

⁵ εἷς κύριος, μία πίστις, ἐν βάπτισμα,

⁶ εἷς θεὸς καὶ πατὴρ πάντων, ὁ ἐπὶ πάντων, καὶ διὰ πάντων, καὶ ἐν πᾶσιν ἡμῶν.

1) Parsing

Ayat 1

Παρακαλῶ	: verb indicative present active 1st person singular
οὐν	: conjunction coordinating
ὕμῃς	: pronoun personal accusative plural
ἐγώ	: pronoun personal nominative singular
, ὁ	: definite article nominative masculine singular
δέσμιος	: adjective normal nominative masculine singular no degree
ἐν	: preposition
κυρίῳ	: noun dative masculine singular from
ἀξίως	: adverb
περιπατῆσαι	: verb infinitive aorist active
τῆς	: definite article genitive feminine singular
κλήσεως	: noun genitive feminine singular from
ἧς	: pronoun relative genitive feminine singular
ἐκλήθητε	: verb indicative aorist passive 2nd person plural
ayat 2	
μετὰ	: preposition
πάσης	: adjective genitive feminine singular no degree
ταπεινοφροσύνης	: noun genitive feminine singular
καὶ	: conjunction
πραότητος	: noun genitive feminine singular
μακροθυμίας	: noun genitive feminine singular
ἀνεχόμενοι	: verb participle present middle or passive deponent nominative masculine plural
ἀλλήλων	: pronoun reciprocal genitive masculine plural
ἐν	: preposition
ἀγάπῃ,	: noun dative feminine singular

ayat 3

σπουδάζοντες	: verb participle present active nominative masculine plural
τηρεῖν	: verb infinitive present active from
τήν	: definite article accusative feminine singular
ένότητα	: noun accusative feminine singular
τοῦ	: definite article genitive neuter singular
πνεύματος	: noun genitive neuter singular
έν	: preposition
τῷ	: definite article dative masculine singular
συνδέσμῳ	: noun dative masculine singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
ειρήνης.	: noun genitive feminine singular

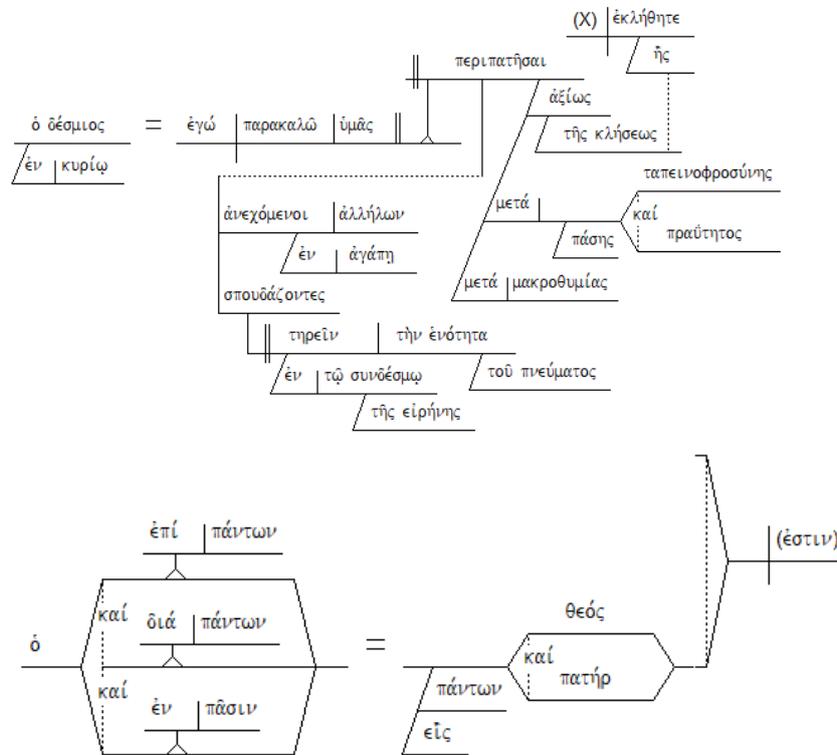
Ayat 4

Ἐν	: adjective nominative neuter singular no degree
σῶμα	: noun nominative neuter singular
καὶ	: conjunction
ἐν	: adjective nominative neuter singular no degree
πνεῦμα,	: noun dative feminine singular
καθὼς	: adverb
καὶ	: conjunction
ἐκλήθητε	: verb indicative aorist passive 2nd person plural
έν	: preposition
μιᾷ	: adjective dative feminine singular no degree
ἐλπίδι	: noun dative feminine singular

τῆς	: definite article genitive feminine singular
κλήσεως	: noun genitive feminine singular from
ὕμῶν	: pronoun personal genitive plural
ayat 5.	
εἷς	: adjective nominative masculine singular no degree
κύριος	: noun nominative masculine singular
, μία	: adjective nominative feminine singular no degree
πίστις	: noun nominative feminine singular
, ἔν	: adjective nominative neuter singular no degree
βάπτισμα,	: noun nominative neuter singular
ayat 6	
εἷς	: adjective nominative masculine singular no degree
θεὸς	: noun nominative masculine singular
καὶ	: conjunction
πατὴρ	: noun nominative masculine singular
πάντων	: adjective genitive masculine plural no degree
, ὁ	: definite article nominative masculine singular
ἐπὶ	: preposition
πάντων,	: adjective genitive masculine plural no degree
καὶ	: conjunction
διὰ	: preposition
πάντων	: adjective genitive masculine plural no degree
, καὶ	: conjunction
ἐν	: preposition
πᾶσιν	: adjective dative masculine plural no degree

ἡμῶν. : pronoun personal dative plural

2) Analisa Interpretasi struktural



Dalam struktur kalimat di atas kalimat utamanya adalah *ego parakalo* umas. *Para kalo* sebagai predikatnya yang memiliki bentuk *Verb indicative present*. Menerangkan bahwa Paulus memberikan nasehat, di mana Paulus berada di penjara saat itu. Paulus memberikan nasehat melalui tulisanya agar penerima surat benar-benar hidup sesuai dengan panggilannya yaitu ketika pertama kali menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Kalimat utama yang kedua adalah *epi panton*. Yang hanya memiliki dua unsur yaitu preposisi dan kata sifat. Mengarah kepada pusat pelayanan setiap orang percaya yaitu Allah sendiri. Struktur dari kalimat tersebut melihatkan

bahwa setiap pelayanan yang dilakukan mengarah kepada pribadi yang sama yaitu Tuhan Yesus Kristus.

3) Analisis Interpretasi Kontekstual

Berdasarkan analisa konteks dekat Efesus 4:1-6, Paulus menasihatkan jemaat di Efesus agar hidup sebagai orang yang dipanggil pada waktu pertama kali menjadi percaya. Hal itu ditulis oleh Paulus dalam penjara. Diteruskan di ayat dua Paulus menjabarkan bahwa orang percaya harus selalu rendah hati, memiliki sifat lemah lembut dan sabar. Orang percaya harus menunjukkan kasihnya dalam hal saling menolong/ membantu satu dengan yang lain. Di ayat 3-6 Paulus menekankan kesatuan kesatuan dalam Roh yang terlihat dari cara hidup yang damai satu dengan yang lain. Kesatuan ini menjadi dasar saling melengkapi satu dengan yang lain.

4) Analisis Intreptasi gramatikal

ayat 1, kata menasihatkan memakai kata Παρακαλῶ dari kata dasar **παρακαλέω** memiliki bentuk kata kerja present aktif indicative orang ketiga tunggal. Yang berarti hal ini sungguh-sunggu terjadi dan merupakan kata kerja yang dilakukan berulang-ulang. Melihat hal ini tentunya Paulus menasehati dengan tekun dan tidak jemu-jemu. Di ayat satu ini juga terdapat kata panggilan yang memakai kata ἐκλήθητε memiliki bentuk *verb indicative aorist passive 2nd person plural* dari kata dasar καλέω. Hal ini memiliki arti bahwa kata ini adalah kata kerja yang sungguh sungguh dilakukan tetapi hanya sekali dan berdampak pada kejadian yang akan datang. Jika dilihat dari maknanya Paulus ingin

menekankan bahwa nasehatnya memiliki tujuan agar jemaat di Efesus memiliki hidup yang selaras dengan panggilan pertama kali.

Ayat 2 ada beberapa kata yang menjadi sorotan tetapi tentunya didahului dengan hendaklah kamu selalu, yang memakai kata μετὰ πάσης dalam bentuk preposition. Adjective atau kata sifat dan diikuti kata rendah hati, lemah lembut dan sabar. Kemudian berkembang kepada tunjukanlah kasihmu dalam hal membantu. Melihat struktur gramatikal ayat ini tentunya Paulus ingin menekankan bahwa untuk menerima nasehat haruslah diterima dengan rendah hati (ταπεινοφροσύνης), lemah lembut (πραότητος), dan sabar (μακροθυμίας). Hal ini tidak hanya menyinggung dalam menerima nasehat tetapi sifat yang dimiliki oleh orang percaya. Sehingga akan menimbulkan suatu tindakan dalam ayat ini ada kata “tunjukanlah” memakai kata ἀνεχόμενοι dalam bahasa inggris “to endure” yaitu ikut menanggung. Karena kata ini memiliki bentuk *verb participle present* yaitu suatu tindakan dari kata sifat yang dilakukan setiap waktu.

5) Analisis Interpretasi Literal

- ^{KJV} **Ephesians 4:1** I therefore, the prisoner of the Lord, beseech you that ye walk worthy of the vocation wherewith ye are called,
- ² With all lowliness and meekness, with longsuffering, forbearing one another in love;
- ³ Endeavouring to keep the unity of the Spirit in the bond of peace.
- ⁴ *There is* one body, and one Spirit, even as ye are called in one hope of your calling;
- ⁵ One Lord, one faith, one baptism,
- ⁶ One God and Father of all, who *is* above all, and through all, and in you all.

^{NAS} **Ephesians 4:1** I, therefore, the prisoner of the Lord, entreat you to walk in a manner worthy of the calling with which you have been called,
² with all humility and gentleness, with patience, showing forbearance to one another in love,
³ being diligent to preserve the unity of the Spirit in the bond of peace.
⁴ *There is* one body and one Spirit, just as also you were called in one hope of your calling;
⁵ one Lord, one faith, one baptism,
⁶ one God and Father of all who is over all and through all and in all.

BIS 1 Melayani Tuhan minta dengan sangat kepadamu: hiduplah sesuai dengan kedudukanmu sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah.

² Hendaklah kalian selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan membantu satu sama lain.

³ Berusahalah sungguh-sungguh untuk hidup dengan damai supaya kesatuan yang diciptakan oleh Roh Allah tetap terpelihara.

⁴ Hanya ada satu tubuh, dan satu Roh. Begitu juga kalian dipanggil untuk satu harapan yang sama.

⁵ Hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan,

⁶ dan satu Allah yang menjadi Bapa semua orang. Dialah Tuhan semesta alam, yang bekerja melalui semuanya, dan berkuasa di dalam semuanya.

^{ITB} **Ephesians 4:1** Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu.

² Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.

³ Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera:

⁴ satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu,

⁵ satu Tuhan, satu iman, satu baptisan,

⁶ satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.

b. Analisis Efesus 4: 7

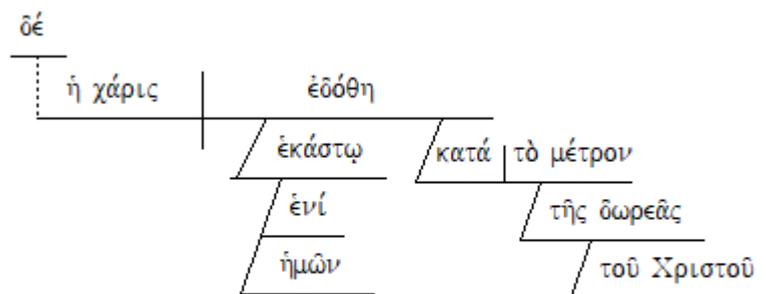
^{BGT} **Ephesians 4:7** Ἐνὶ δὲ ἑκάστῳ ἡμῶν ἐδόθη ἡ χάρις κατὰ τὸ μέτρον τῆς δωρεᾶς τοῦ Χριστοῦ.

1) Parsing

Ἐνὶ	: adjective cardinal dative masculine singular no degree
δὲ	: conjunction coordinating
ἐκάστῳ	: adjective dative masculine singular no degree
ἡμῶν	: pronoun personal genitive plural
ἐδόθη	: verb indicative aorist passive 3rd person singular
ἡ	: definite article nominative feminine singular
χάρις	: noun nominative feminine singular
κατὰ	: preposition
τὸ	: definite article accusative neuter singular
μέτρον	: noun accusative neuter singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
δωρεᾶς	: noun genitive feminine singular
τοῦ	: definite article genitive masculine singular
Χριστοῦ	: noun genitive masculine singular

2) Analisis Interpretasi Struktural

Ayat 7



Berdasarkan Analisa Struktural kalimat utamanya adalah ἡ χάρις (dianugerahkan kasih karunia) yang memiliki bentuk kata benda dan pemberian

ἐδόθη memiliki bentuk kata kerja menerangkan kata-kata di bawahnya dengan susunan struktural tidak langsung. Jika dijelaskan menjadi setiap orang percaya diberikan karunia masing-masing hal itu tergantung dengan ukuran pemberian Kristus kepada orang percaya. Tentu pemberian itu memiliki fungsi dan tujuan dari yang memberikan karunia-karunia tersebut.

3) Analisis Intepertasi Kontekstual

Berdasarkan konteks dekat ayat 7 memperlihatkan bahwa Paulus ingin menekankan kepada setiap pembaca surat setiap orang percaya memiliki karunia-karunianya sendiri tergantung dari Kristus yang memberinya. Tentu pemberian karunia ini berdasarkan dengan ukuran Tuhan bukan ukuran manusia. Sehingga setiap orang percaya tidak bisa memaksakan harus memiliki karunia tertentu. Tetapi boleh memintanya kepada Tuhan.

4) Analisa Intepertasi Gramatikal

Dalam ayat ini ada kata ἐδόθη (*edote*) yaitu *to give* dan kata χάρις (*charis*) yang berarti grace. Kata ἐδόθη memiliki bentuk *verb indicative aorist* yang berarti suatu kata kerja yang benar terjadi dan hanya sekali terjadi. Sedangkan jika dilihat kata χάρις memiliki bentuk kata benda. Dan jika dilihat dari tata bahasanya ayat ini berbicara bahwa karunia-karunia Roh diberikan kepada setiap orang percaya ketika menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Tentu pemberian ini berdasarkan ukuran Kristus.

5) Analisa Interpretasi Literal

^{KJV} **Ephesians 4:7** But unto every one of us is given grace according to the measure of the gift of Christ.

^{NAS} **Ephesians 4:7** But to each one of us grace was given according to the measure of Christ's gift.

^{BGT} **Ephesians 4:7** Ἐνὶ δὲ ἐκάστῳ ἡμῶν ἐδόθη ἡ χάρις κατὰ τὸ μέτρον τῆς δωρεᾶς τοῦ Χριστοῦ.

^{BYZ} **Ephesians 4:7** Ἐνὶ δὲ ἐκάστῳ ἡμῶν ἐδόθη ἡ χάρις κατὰ τὸ μέτρον τῆς δωρεᾶς τοῦ χριστοῦ.

^{BIS} **Ephesians 4:7** Kita masing-masing menerima suatu pemberian menurut apa yang diberikan oleh Kristus.

^{ITB} **Ephesians 4:7** Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus.

c. Analisa Efesus 4: 8

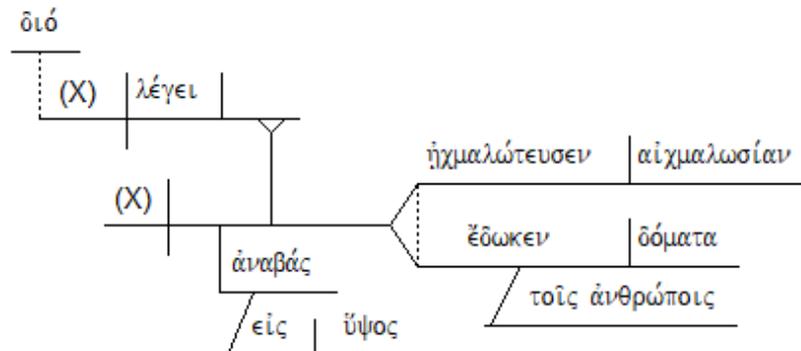
^{BYZ} **Ephesians 4:8** Διὸ λέγει, Ἀναβὰς εἰς ὕψος ἠχμαλώτευσεν αἰχμαλωσίαν, καὶ ἔδωκεν δόματα τοῖς ἀνθρώποις.

1) Parsing

Διὸ	: conjunction
λέγει,	: verb indicative present active 3rd person singular
Ἀναβὰς	: verb participle aorist active nominative masculine singular
εἰς	: preposition
ὕψος	: noun accusative neuter singular
ἠχμαλώτευσεν	: verb indicative aorist active 3rd person singular
αἰχμαλωσίαν,	: noun accusative feminine singular
καὶ	: conjunction
ἔδωκεν	: verb indicative aorist active 3rd person singular
δόματα	: noun accusative neuter plural
τοῖς	: definite article dative masculine plural
ἀνθρώποις	: noun dative masculine plural

2) Analisa Struktural

Efesus 4:8



Dio legei adalah kalimat utamanya di mana *dio* ini dalam bentuk konjungsi atau kata penghubung di ayat sebelumnya dan *legei* adalah *verb indicative aorist* yaitu kata kerja yang benar-benar terjadi sekali itu yang berarti berbicara. Kemudian disusul dengan anak kalimat *exmaloteusen aixmalosian* dan *edoken domata* Dalam posisinya sebagai predikat dan obyek. Melihat dari struktur kalimatnya tentunya ayat di atas mengarah kepada Yesus Kristus.

3) Analisa Interpretasi Kontekstual

Ayat 8 mengarah kepada Tuhan Yesus Kristus karena ayat tersebut berbunyi "Tatkala Ia naik ke tempat tinggi berarti Ia telah mati kemudian membawa mereka yang masih ditawan untuk dibebaskan. Ayat ini linear dengan Mazmur 68:19. Kemudian Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia yang mengarah kepada karunia-karunia Roh. Tetapi memang konteks ayat ini adalah ketika Yesus menebus dosa manusia kemudian membebaskan manusia dari belenggu dosa. Yang Dia telah mati kemudian hidup kembali.

4) Analisa Interpretasi Gramatikal

Kata **Ἀναβὰς** *verb participle aorist active nominative masculine singular* berarti bahwa kata ini naik yang memiliki bentuk kata kerja *participle aorist active*. Melihat dari bentuknya Dia naik sendiri dengan kekuatannya sendiri karena Dia adalah Allah yang memiliki otoritas di surga dan di bumi. Kata **ἡχμαλώτευσεν** *verb indicative aorist active 3rd person singular from αιχμαλωτεύω* dalam bentuk kata kerja yang benar benar terjadi hanya sekali pada waktu itu dan kejadian tersebut berdampak sampai hari ini.

5) Analisa Interpretasi Literal

KJV Ephesians 4:8 Wherefore he saith, When he ascended up on high, he led captivity captive, and gave gifts unto men.

NAS Ephesians 4:8 Therefore it says, "When He ascended on high, He led captive a host of captives, And He gave gifts to men."

BGT Ephesians 4:8 διὸ λέγει· ἀναβὰς εἰς ὕψος ἡχμαλώτευσεν αἰχμαλωσίαν, ἔδωκεν δόματα τοῖς ἀνθρώποις.

BYZ Ephesians 4:8 Διὸ λέγει, Ἀναβὰς εἰς ὕψος ἡχμαλώτευσεν αἰχμαλωσίαν, καὶ ἔδωκεν δόματα τοῖς ἀνθρώποις.

BIS Ephesians 4:8 Dalam Alkitab tertulis, "Ketika Ia naik ke tempat yang tertinggi, Ia membawa banyak tawanan; dan Ia memberi pemberian-pemberian kepada manusia."

ITB Ephesians 4:8 Itulah sebabnya kata nas: "Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia."

c. Analisa Efesus 4: 9

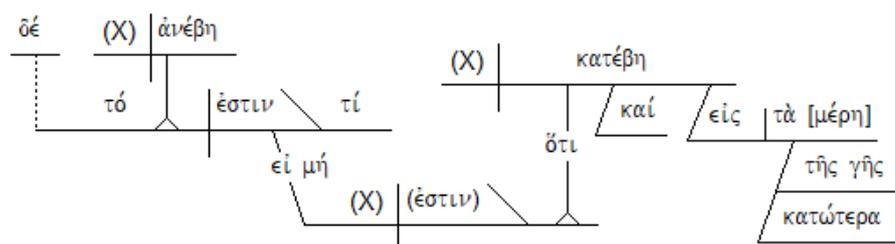
BYZ Ephesians 4:9 Τὸ δέ, Ἀνέβη, τί ἐστὶν εἰ μὴ ὅτι καὶ κατέβη πρῶτον εἰς τὰ κατώτερα μέρη τῆς γῆς;

1) Parshing

Τὸ	: definite article nominative neuter singular
δέ	: conjunction
, Ἀνέβη,	: verb indicative aorist active 3rd person singular
τί	: pronoun interrogative nominative neuter singular
ἐστίν	: verb indicative present active 3rd person singular
εἰ	: conj or conjunctive part not contracted
μὴ	: article or disj part other
ὅτι	: conjunction
καὶ	: conjunction
κατέβη	: verb indicative aorist active 3rd person singular
πρῶτον	: adverb
εἰς	: preposition
τὰ	: definite article accusative neuter plural
κατώτερα	: adjective accusative neuter plural comparative
μέρη	: noun accusative neuter plural
τῆς	: definite article genitive feminine singular
γῆς;	: noun genitive feminine singular

2) Analisa Interpretasi Struktural

Ayat 9



Dalam ayat tersebut kalimat utamanya adalah *de aneba* yang artinya *to go up*, jika dilihat kata *aneba* memiliki bentuk *verb indicative aorist* dan memiliki anak kalimat *katebe* yang artinya *to go down*. Hal ini memperlihatkan

suatu kesinambungan yang dilakukan oleh satu pribadi yang benar-benar terjadi pada waktu itu. Tentu berbicara konteks ayat ini adalah Tuhan sendiri.

3) Analisa Interpretasi Kontekstual

Ayat 9 mengatakan Bukankah “Ia telah naik”.., tentu jika melihat konteks kalimatnya berkaitan dengan ayat 8 yang mengarah ke surga. Melihat ayat ini subjek dari yang dibicarakan adalah Tuhan Yesus yang telah mati di kayu salib. Kemudian dituliskan juga “...Ia juga telah turun ke bagian bumi yang yang paling bawah. Hal ini dapat berbicara bahwa orang-orang yang telah mati dahulu sebelum penebusan dosa. Mereka belum bisa ke surga. Tetapi ketika kematian Tuhan Yesus di kayu salib surga mulai terbuka dan orang-orang percaya dapat masuk ke surga.

4) Analisa Interpretasi Gramatikal

Kata Avéβn , verb indicative aorist active 3rd person singular from ἀναβαίνω . Melihat kata *anebe* memiliki bentuk kata kerja yang sungguh sungguh terjadi pada saat itu. Ayat ini mengarah kepada Kristus yang memiliki otoritas dan tentunya Ia juga yang memberikan pemberian-pemberian. Memakai kata δόμενα yang berarti hadiah. Jika Ia mampu memberikan hadiah-hadiah tentu Ia memiliki kekayaan atau memiliki otoritas kuasa yang tinggi.

5) Analisa Interpretasi Literal

^{KJV} **Ephesians 4:9** (Now that he ascended, what is it but that he also descended first into the lower parts of the earth?)

^{NAS} **Ephesians 4:9** (Now this *expression*, "He ascended," what does it mean except that He also had descended into the lower parts of the earth?)

^{BGT} **Ephesians 4:9** τὸ δὲ ἀνέβη τί ἐστίν, εἰ μὴ ὅτι καὶ κατέβη εἰς τὰ κατώτερα [μέρη] τῆς γῆς;

^{BYZ} **Ephesians 4:9** Τὸ δέ, Ἀνέβη, τί ἐστίν εἰ μὴ ὅτι καὶ κατέβη πρῶτον εἰς τὰ κατώτερα μέρη τῆς γῆς;

^{BIS} **Ephesians 4:9** Nah, kalau dikatakan "Ia naik" berarti Ia mula-mula sudah turun sampai ke tempat yang serendah-rendahnya di bumi ini.

^{ITB} **Ephesians 4:9** Bukankah "Ia telah naik" berarti, bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah?

d. Analisa Efesus 4: 10

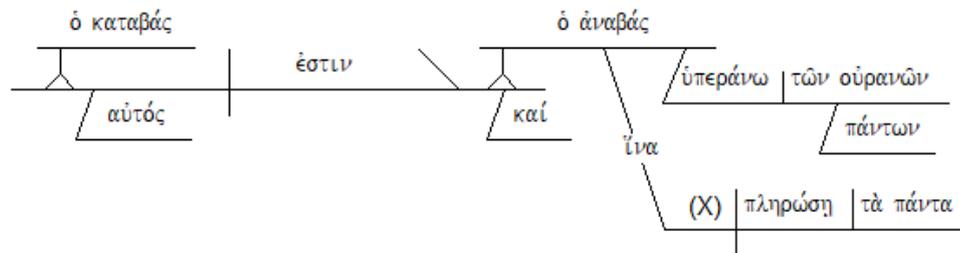
^{BYZ} **Ephesians 4:10** Ὁ καταβάς, αὐτός ἐστίν καὶ ὁ ἀναβάς ὑπεράνω πάντων τῶν οὐρανῶν, ἵνα πληρώσῃ τὰ πάντα.

1) Parshing

Ὁ καταβάς,	: definite article nominative masculine singular
αὐτός	: pronoun personal nominative masculine singular
ἐστίν	: verb indicative present active 3rd person singular
καὶ	: conjunction
ὁ	: definite article nominative masculine singular
ἀναβάς	: verb participle aorist active nominative masculine singular
ὑπεράνω	: adverb
πάντων	: adjective genitive masculine plural no degree
τῶν	: definite article genitive masculine plural
οὐρανῶν,	: noun genitive masculine plural
ἵνα	: conjunction
πληρώσῃ	: verb subjunctive aorist active 3rd person singular
τὰ	: definite article accusative neuter plural
πάντα.	: adjective accusative neuter plural no degree

2) Analisa Interpretasi Struktural

Ayat 10



Ho katabes estin adalah kalimat utamanya yang berarti to go down dan memiliki bentuk verb participle aorist active, tentu jika melihat struktur kalimatnya berkaitan dengan ayat di atas saja karena satu Pribadi yang dama maka dari itu disambung dengan anak kalimat *ho anabas* yang berarti to go up yang memiliki bentuk Verb participle aorist active. Jelas bahwa Pribadi yang telah naik jauh dari semua langit adalah Tuhan sendiri yang memiliki otoritas tertinggi dari segala sesuatu.

3) Analisa Interpretasi Kontekstual

Ayat 10 berbicara mengenai Yesus yang telah turun ke dunia orang mati. Juga dituliskan bahwa "...Ia juga telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit,...Hanya Dia yang dari surga yang dapat kembali ke surga atau naik ke atas. Tentu ayat ini juga berbicara mengenai tujuan Tuhan memberikan hidupNya. Dituliskan ...untuk memenuhi segala sesuatu. Menjelaskan bahwa Tuhan menginginkan semua orang dapat masuk ke surga sehingga Tuhan memperlengkapi orang-orang percaya dengan karunia-karunia tertentu.

4) Analisa Interpretasi Gramatikal

καταβὰς verb participle aorist active nominative masculine singular memiliki bentuk kata kerja dari kata sifat subyek kalimat memiliki arti to go down. Berarti Dia memiliki kuasa untuk dapat turun ke bawah. **ἀναβὰς** verb participle aorist active nominative masculine singular berarti to go up. Dia juga telah naik jauh lebih tinggi... berarti Dia mampu atau memiliki kuasa untuk dapat naik jauh lebih tinggi dari langit. Walau di dalam kata tersebut memakai bentuk aorist hanya sekali tetapi juga dilihatkan bentuk verb participle yaitu kata kerja yang terbentuk dari kata sifat di depannya. Jika ditafsirkan bahwa Dia memiliki otoritas naik maupun otoritas ke bawah.

5) Analisa Interpretasi Literal

^{KJV} **Ephesians 4:10** He that descended is the same also that ascended up far above all heavens, that he might fill all things.

^{NAS} **Ephesians 4:10** He who descended is Himself also He who ascended far above all the heavens, that He might fill all things.

^{BGT} **Ephesians 4:10** ὁ καταβὰς αὐτός ἐστιν καὶ ὁ ἀναβὰς ὑπεράνω πάντων τῶν οὐρανῶν, ἵνα πληρώσῃ τὰ πάντα.

^{BYZ} **Ephesians 4:10** Ὁ καταβάς, αὐτός ἐστιν καὶ ὁ ἀναβὰς ὑπεράνω πάντων τῶν οὐρανῶν, ἵνα πληρώσῃ τὰ πάντα.

^{BIS} **Ephesians 4:10** Dan Ia yang sudah turun itu, Ialah juga yang naik sampai ke tempat yang jauh lebih tinggi dari segala langit sehingga seluruh alam semesta terisi dengan kehadiran-Nya.

^{ITB} **Ephesians 4:10** Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, untuk memenuhi segala sesuatu.

e. Analisis Efesus 4:11-16

- ¹¹ Καὶ αὐτὸς ἔδωκεν τοὺς μὲν ἀποστόλους, τοὺς δὲ προφήτας, τοὺς δὲ εὐαγγελιστάς, τοὺς δὲ ποιμένας καὶ διδασκάλους,
¹² πρὸς τὸν καταρτισμὸν τῶν ἁγίων, εἰς ἔργον διακονίας, εἰς οἰκοδομὴν τοῦ σώματος τοῦ χριστοῦ·
¹³ μέχρι καταστήσωμεν οἱ πάντες εἰς τὴν ἐνότητα τῆς πίστεως καὶ τῆς ἐπιγνώσεως τοῦ υἱοῦ τοῦ θεοῦ, εἰς ἄνδρα τέλειον, εἰς μέτρον ἡλικίας τοῦ πληρώματος τοῦ χριστοῦ·
¹⁴ ἵνα μηκέτι ὦμεν νήπιοι, κλυδωνιζόμενοι καὶ περιφερόμενοι παντὶ ἀνέμῳ τῆς διδασκαλίας, ἐν τῇ κυβείᾳ τῶν ἀνθρώπων, ἐν πανουργίᾳ πρὸς τὴν μεθοδεῖαν τῆς πλάνης·
¹⁵ ἀληθεύοντες δὲ ἐν ἀγάπῃ ἀυξήσωμεν εἰς αὐτὸν τὰ πάντα, ὅς ἐστιν ἡ κεφαλὴ, ὁ χριστός,
¹⁶ ἐξ οὗ πᾶν τὸ σῶμα συναρμολογούμενον καὶ συμβιβασζόμενον διὰ πάσης ἀφῆς τῆς ἐπιχορηγίας, κατ' ἐνέργειαν ἐν μέτρῳ ἑνὸς ἐκάστου μέρους, τὴν ἀυξήσιν τοῦ σώματος ποιεῖται εἰς οἰκοδομὴν ἑαυτοῦ ἐν ἀγάπῃ.

1) Parsing

Ayat 11

Καὶ	: conjunction
αὐτὸς	: pronoun personal nominative masculine singular
ἔδωκεν	: verb indicative aorist active 3rd person singular
τοὺς	: definite article accusative masculine plural
μὲν	: particle or disj part other
ἀποστόλους	: noun accusative masculine plural
, τοὺς	: definite article accusative masculine plural
δὲ	: noun accusative masculine plural
προφήτας	: noun accusative masculine plural
, τοὺς	: definite article accusative masculine plural
δὲ	: conjunction
εὐαγγελιστάς	: noun accusative masculine plural
, τοὺς	: definite article accusative masculine plural
δὲ	: conjunction
ποιμένας	: noun accusative masculine plural
καὶ	: conjunction
διδασκάλους,	: noun accusative masculine plural f

ayat 12

πρὸς	: preposition
τὸν	: definite article accusative masculine singular
καταρτισμὸν	: noun accusative masculine singular
τῶν	: definite article genitive masculine plural
ἀγίων,	: adjective genitive masculine plural no degree
εἰς	: preposition
ἔργον	: noun accusative neuter singular
διακονίας,	: noun genitive feminine singular
εἰς	: preposition
οἰκοδομήν	: noun accusative feminine singular
τοῦ	: definite article genitive neuter singular
σώματος	: noun genitive neuter singular
τοῦ	: definite article genitive masculine singular
χριστοῦ·	: noun genitive masculine singular

ayat 13

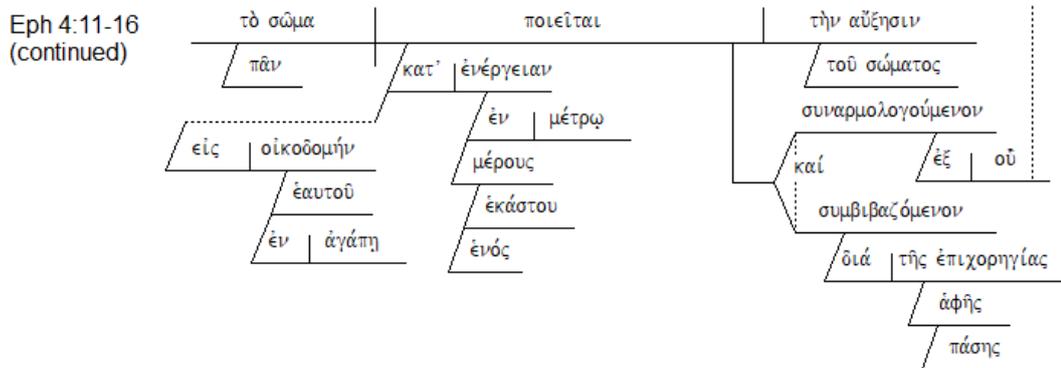
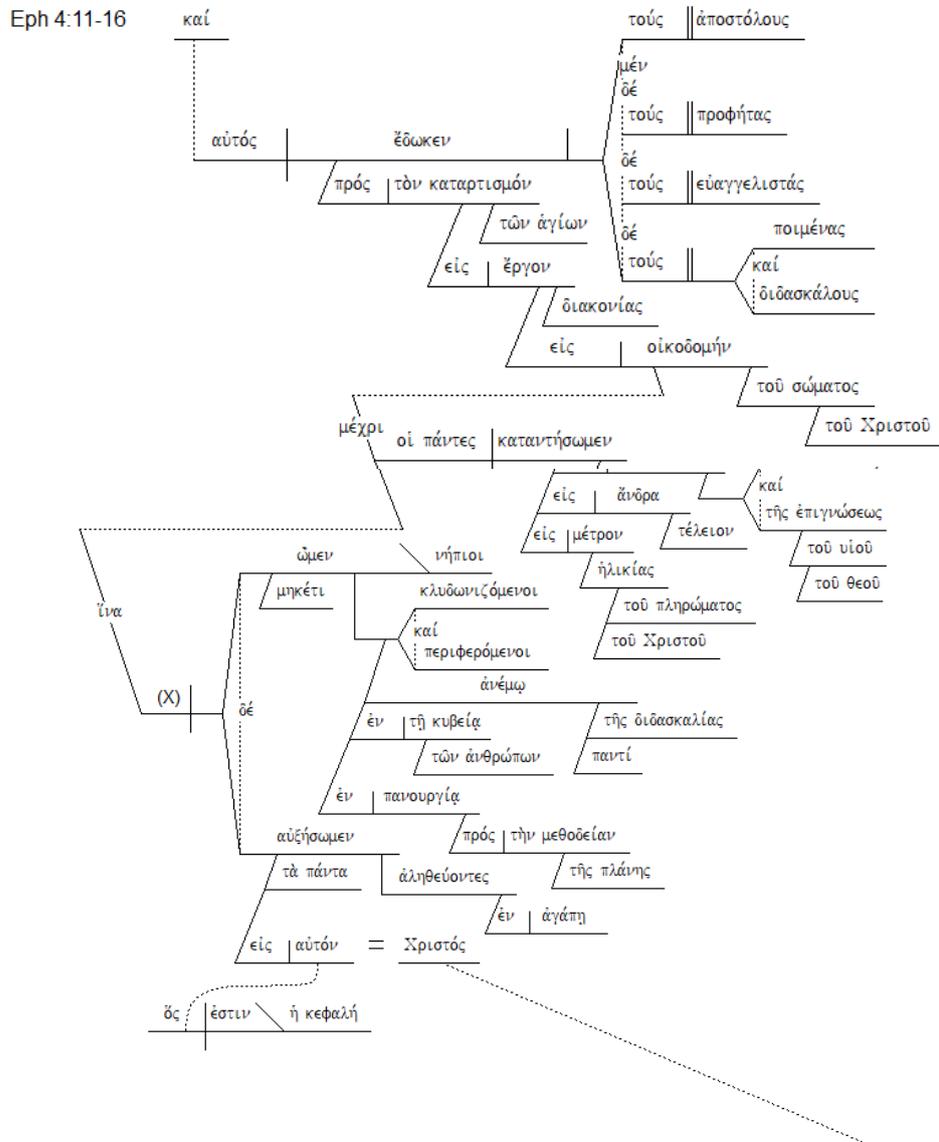
μέχρι	: adverb
καταντήσωμεν	: verb subjunctive aorist active 1st person plural
οἱ	: definite article nominative masculine plural
πάντες	: adjective nominative masculine plural no degree
εἰς	: preposition
τὴν	: definite article accusative feminine singular
ἐνότητα	: noun accusative feminine singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
πίστεως	: noun genitive feminine singular
καὶ	: conjunction
τῆς	: definite article genitive feminine singular
ἐπιγνώσεως	: noun genitive feminine singular
τοῦ	: definite article genitive masculine singular

υἱοῦ	: noun genitive masculine singular
τοῦ	: definite article genitive masculine singular
θεοῦ,	: noun genitive masculine singular
εἰς	: preposition
ἄνδρα	: noun accusative masculine singular
τέλειον,	: adjective accusative masculine singular no degree
εἰς	: preposition
μέτρον	: noun accusative neuter singular
ἡλικίας	: noun genitive feminine singular
τοῦ	: definite article genitive neuter singular
πληρώματος	: noun genitive neuter singular
τοῦ	: definite article genitive masculine singular
χριστοῦ·	: noun genitive masculine singular
ayat 14	
ἵνα	: conjunction
μηκέτι	: adverb
ᾧμεν	: verb subjunctive present active 1st person plural
νήπιοι,	: adjective nominative masculine plural no degree
κλυδωνιζόμενοι	: verb participle present middle or passive deponent nominative masculine plural
καὶ	: conjunction
περιφερόμενοι	: verb participle present passive nominative masculine plural
παντὶ	: adjective dative masculine singular no degree
ἀνέμῳ	: noun dative masculine singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
διδασκαλίας,	: noun genitive feminine singular
ἐν	: preposition
τῇ	: definite article dative feminine singular
κυβείᾳ	: noun dative feminine singular

τῶν	: definite article genitive masculine plural
ἀνθρώπων,	: noun genitive masculine plural
ἐν	: preposition
πανουργία	: noun dative feminine singular
πρὸς	: preposition
τὴν	: definite article accusative feminine singular
μεθοδεΐαν	: noun accusative feminine singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
πλάνης·	: noun genitive feminine singular
ayat 15	
ἀληθεύοντες	: verb participle present active nominative masculine plural
δὲ	: conjunction
ἐν	: preposition
ἀγάπη	: noun dative feminine singular
αὐξήσωμεν	: verb subjunctive aorist active 1st person plural
εἰς	: preposition
αὐτὸν	: pronoun personal accusative masculine singular
τὰ	: definite article accusative neuter plural
πάντα,	: adjective accusative neuter plural no degree
ὅς	: pronoun relative nominative masculine singular
ἐστίν	: verb indicative present active 3rd person singular
ἡ	: definite article nominative feminine singular
κεφαλή,	: noun nominative feminine singular
ὁ	: definite article nominative masculine singular
χριστός,	: noun nominative masculine singular
ayat 16	
¹⁶ ἐξ	: preposition
οὗ	: pronoun relative genitive masculine singular
πᾶν	: adjective nominative neuter singular no degree
τὸ	: definite article nominative neuter singular

σῶμα	: noun nominative neuter singular
συναρμολογούμενον	: verb participle present passive nominative neuter singular
καί	: conjunction
συμβιβάζομενον	: verb participle present passive nominative neuter singular
διὰ	: preposition
πάσης	: adjective genitive feminine singular no degree
ἀφῆς	: noun genitive feminine singular
τῆς	: definite article genitive feminine singular
ἐπιχορηγίας,	: noun genitive feminine singular
κατ’	: preposition
ἐνέργειαν	: noun accusative feminine singular
ἐν	: preposition
μέτρῳ	: noun dative neuter singular
ἐνὸς	: adjective genitive masculine singular no degree
ἐκάστου	: adjective genitive masculine singular no degree
μέρους,	: noun genitive neuter singular
τὴν	: definite article accusative feminine singular
αὔξησιν	: noun accusative feminine singular
τοῦ	: definite article genitive neuter singular
σώματος	: noun genitive neuter singular
ποιεῖται	: verb indicative present middle 3rd person singular
εἰς	: preposition
οἰκοδομὴν	: noun accusative feminine singular
ἑαυτοῦ	: pronoun reflexive genitive masculine singular
ἐν	: preposition
ἀγάπῃ	: noun dative feminine singular

2) Analisa Interpretasi Struktural



Kalimat utama dari struktur ayat ini adalah *kai autos edoken* dimana *autos* sebagai subyek dan *edoken* sebagai predikat. Tentunya *autos* ini memiliki bentuk *pronoun* yang memiliki arti *He* sedangkan *edoken* ini memiliki bentuk *verb indicative aorist* yang memiliki arti *to give*. Kemudian pemberian itu dijabarkan dengan Para Rasul-rasul, penginjil, gembala, pengajar-pengajar.

Pemberian-pemberian yang Tuhan berikan saling melengkapi gereja karena memiliki tujuan untuk memuliakan Tuhan. Seperti halnya jika salah satu organ tubuh ada yang lemah maka organ tubuh lain juga ikut merasakannya. Maka daripada itu diperlukan saling melengkapi dan tidak ada yang menonjol antara karunia satu dengan karunia yang lain.

3) Analisa Interpretasi Kontekstual

Melihat Efesus 4 ayat 11-16 konteks kalimatnya mengarah kepada karunia-karunia rohani. Hal ini jelas terlihat di ayat 11, "Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil, maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar". Tuhan memberikan pada waktu itu orang-orang yang diperlengkapi dengan karunia-karunia rohani tersebut. Tentunya hal ini berkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu tentang karya penyelamatan Tuhan Yesus di kayu salib. Di ayat 12 dijelaskan bahwa karunia itu diberikan kepada orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Sudah sangat jelas bahwa tujuannya adalah untuk pelayanan mengabarkan Injil Kristus dalam pembangunan tubuh Kristus. Tidak hanya itu saja di ayat 13 dijelaskan bahwa karunia-karunia tersebut mengarahkan kepada setiap orang percaya agar mengalami kesatuan iman dan pengenalan yang benar akan Kristus sehingga

bertumbuh menjadi dewasa rohani. Ayat 14 dijabarkan bahwa ketika memiliki kedewasaan rohani seseorang yang percaya tidak akan mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran yang keliru. Ayat 15 menjelaskan bahwa kedewasaan rohani pasti berfokus kepada Kristus karena Dia adalah Kepala. Ayat 16 merangkum semua perikop ini yang berbunyi, “Dari pada-Nyalah tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya..”. jadi setiap orang percaya diberikan karunia-karunia roh untuk saling melengkapi di dalam satu tubuh yaitu tubuh Kristus dan hal itu digunakan untuk melayani Tuhan sesuai dengan pertumbuhan iman masing-masing murid Kristus.

4) Analisa Interpretasi Gramatikal

Kata $\alpha\upsilon\tau\omicron\varsigma$ pronoun personal nominative masculine singular mengarah kepada Tuhan yang memberikan karunia-karunia. Dan kemudian disusul dengan kata $\epsilon\delta\omega\kappa\epsilon\nu$ *verb indicative aorist active 3rd person singular* yaitu *to give*. Kata ini memiliki bentuk kata kerja yang benar-benar terjadi dan hanya diberikan pada saat itu tetapi masih berdampak pada saat ini.

5) Analisa Interpretasi Literal

¹¹ And he gave some, apostles; and some, prophets; and some, evangelists; and some, pastors and teachers;

¹² For the perfecting of the saints, for the work of the ministry, for the edifying of the body of Christ:

¹³ Till we all come in the unity of the faith, and of the knowledge of the Son of God, unto a perfect man, unto the measure of the stature of the fulness of Christ:

¹⁴ That we *henceforth* be no more children, tossed to and fro, and carried about with every wind of doctrine, by the sleight of men, *and* cunning craftiness, whereby they lie in wait to deceive;

¹⁵ But speaking the truth in love, may grow up into him in all things, which is the head, *even* Christ:

¹⁶ From whom the whole body fitly joined together and compacted by that which every joint supplieth, according to the effectual working in the measure of every part, maketh increase of the body unto the edifying of itself in love. (Eph. 4:11-16 KJV)

¹¹ And He gave some *as* apostles, and some *as* prophets, and some *as* evangelists, and some *as* pastors and teachers,

¹² for the equipping of the saints for the work of service, to the building up of the body of Christ;

¹³ until we all attain to the unity of the faith, and of the knowledge of the Son of God, to a mature man, to the measure of the stature which belongs to the fulness of Christ.

¹⁴ As a result, we are no longer to be children, tossed here and there by waves, and carried about by every wind of doctrine, by the trickery of men, by craftiness in deceitful scheming;

¹⁵ but speaking the truth in love, we are to grow up in all *aspects* into Him, who is the head, *even* Christ,

¹⁶ from whom the whole body, being fitted and held together by that which every joint supplies, according to the proper working of each individual part, causes the growth of the body for the building up of itself in love. (Eph. 4:11-16 NAS)

¹¹ Καὶ αὐτὸς ἔδωκεν τοὺς μὲν ἀποστόλους, τοὺς δὲ προφήτας, τοὺς δὲ εὐαγγελιστάς, τοὺς δὲ ποιμένας καὶ διδασκάλους,

¹² πρὸς τὸν καταρτισμὸν τῶν ἁγίων εἰς ἔργον διακονίας, εἰς οἰκοδομὴν τοῦ σώματος τοῦ Χριστοῦ,

¹³ μέχρι καταστήσωμεν οἱ πάντες εἰς τὴν ἐνότητα τῆς πίστεως καὶ τῆς ἐπιγνώσεως τοῦ υἱοῦ τοῦ θεοῦ, εἰς ἄνδρα τέλειον, εἰς μέτρον ἡλικίας τοῦ πληρώματος τοῦ Χριστοῦ,

¹⁴ ἵνα μηκέτι ὦμεν νήπιοι, κλυδωνιζόμενοι καὶ περιφερόμενοι παντὶ ἀνέμῳ τῆς διδασκαλίας ἐν τῇ κυβείᾳ τῶν ἀνθρώπων, ἐν πανουργίᾳ πρὸς τὴν μεθοδεῖαν τῆς πλάνης,

¹⁵ ἀληθεύοντες δὲ ἐν ἀγάπῃ αὐξήσωμεν εἰς αὐτὸν τὰ πάντα, ὅς ἐστιν ἡ κεφαλὴ, Χριστός,

¹⁶ ἐξ οὗ πᾶν τὸ σῶμα συναρμολογούμενον καὶ συμβιβαζόμενον διὰ πάσης ἀφῆς τῆς ἐπιχορηγίας κατ' ἐνέργειαν ἐν μέτρῳ ἑνὸς ἐκάστου μέρους τὴν αὐξησιν τοῦ σώματος ποιεῖται εἰς οἰκοδομὴν ἑαυτοῦ ἐν ἀγάπῃ. (Eph. 4:11-16 BGT)

- ¹¹ Καὶ αὐτὸς ἔδωκεν τοὺς μὲν ἀποστόλους, τοὺς δὲ προφήτας, τοὺς δὲ εὐαγγελιστάς, τοὺς δὲ ποιμένας καὶ διδασκάλους,
¹² πρὸς τὸν καταρτισμὸν τῶν ἁγίων, εἰς ἔργον διακονίας, εἰς οἰκοδομὴν τοῦ σώματος τοῦ χριστοῦ·
¹³ μέχρι καταστήσωμεν οἱ πάντες εἰς τὴν ἐνότητα τῆς πίστεως καὶ τῆς ἐπιγνώσεως τοῦ υἱοῦ τοῦ θεοῦ, εἰς ἄνδρα τέλειον, εἰς μέτρον ἡλικίας τοῦ πληρώματος τοῦ χριστοῦ·
¹⁴ ἵνα μηκέτι ὦμεν νήπιοι, κλυδωνιζόμενοι καὶ περιφερόμενοι παντὶ ἀνέμῳ τῆς διδασκαλίας, ἐν τῇ κυβείᾳ τῶν ἀνθρώπων, ἐν πανουργίᾳ πρὸς τὴν μεθοδείαν τῆς πλάνης·
¹⁵ ἀληθεύοντες δὲ ἐν ἀγάπῃ αὐξήσωμεν εἰς αὐτὸν τὰ πάντα, ὅς ἐστιν ἡ κεφαλὴ, ὁ χριστός,
¹⁶ ἐξ οὗ πᾶν τὸ σῶμα συναρμολογούμενον καὶ συμβιβασζόμενον διὰ πάσης ἀφῆς τῆς ἐπιχορηγίας, κατ' ἐνέργειαν ἐν μέτρῳ ἑνὸς ἐκάστου μέρους, τὴν αὐξήσιν τοῦ σώματος ποιεῖται εἰς οἰκοδομὴν ἑαυτοῦ ἐν ἀγάπῃ. (Eph. 4:11-16 BYZ)

¹¹ Ialah yang "memberi pemberian-pemberian kepada manusia"; sebagian diangkat-Nya menjadi rasul, yang lain menjadi nabi; yang lain lagi menjadi pemberita Kabar Baik itu, dan yang lain pula diangkat-Nya menjadi guru-guru dan pemelihara jemaat.

¹² Ini dilakukan-Nya supaya umat Allah dilengkapi sepenuhnya agar dapat melayani Tuhan dan membangun tubuh Kristus.

¹³ Dengan demikian kita semua menjadi satu oleh iman yang sama dan pengertian yang sama mengenai Anak Allah. Dan kita menjadi orang-orang yang dewasa yang makin lama makin bertambah sempurna seperti Kristus.

¹⁴ Maka kita tidak menjadi anak-anak lagi yang terombang-ambing dan terbawa-bawa ke sana ke mari oleh arus bermacam-macam pengajaran dari orang-orang yang licik. Mereka menyesatkan orang dengan tipu muslihat mereka.

¹⁵ Tidak! Sebaliknya kita harus menyatakan hal-hal yang benar dengan hati penuh kasih, sehingga dalam segala hal kita makin lama makin menjadi sempurna seperti Kristus, yang menjadi kepala kita.

¹⁶ Di bawah pimpinan-Nya, semua anggota tubuh itu tersusun rapih, dan saling dihubungkan oleh sendi-sendinya masing-masing. Dan kalau tiap-tiap anggota itu bekerja seperti yang seharusnya, maka seluruh tubuh itu akan bertumbuh menjadi dewasa dan kuat melalui kasih. (Eph. 4:11-16 BIS)

¹¹ Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar,

¹² untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,

¹³ sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus,

¹⁴ sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,

¹⁵ tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.

¹⁶ Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih. (Eph. 4:11-16 ITB)

B. Hasil Pembahasan

1. Kendala-kendala Pemuridan *Online* Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Semarang

Ada beberapa kendala yang dialami oleh setiap LPMI ketika melakukan Pelayanan Pemuridan maupun dalam melatih murid memberitakan Kabar Baik. Kendala ini tidak hanya dari dalam tetapi juga dari luar.

a. Pekerja Kristus yang kurang⁹⁶

Pekerja Kristus yang kurang di LPMI menjadi salah satu kendala. Untuk mencapai visi dari LPMI tentunya tidak bisa dilakukan dengan minimnya pekerja yang menjangkau di lapangan. Memberitakan Kabar Baik adalah amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilakukan setiap orang percaya. Tetapi tentunya orang-orang percaya harus memiliki kesadaran ini. Jika seseorang percaya Kristus dan meyakini Kristus serta memiliki hubungan yang intim dengan Kristus pasti memiliki kerinduan melakukan Amanat Agung Tuhan

⁹⁶ Wawancara "N" staf LPMI

Yesus. Alkitab tidak pernah mengajarkan pengelompokan orang Kristen menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang pergi sebagai utusan misi (*goers*) dan mereka yang tinggal (*stayers*).⁹⁷

Tidak sedikit juga orang-orang Kristen yang tidak mau menjadi utusan Kristus dan memiliki konsep yang salah mengenai pemberitaan Injil. Konsep atau pemikiran murid Kristus ini terlebih dahulu harus dibenahi agar melalui pemikiran yang benar akan menghasilkan tindakan yang benar juga.

b. Masalah-masalah teknis⁹⁸

Kendala teknis dalam pelatihan maupun pemuridan secara *online* sering terjadi. Dapat berupa jaringan yang putus kadang terkoneksi kembali sehingga menjadi tidak maksimal ketika melakukan pemuridan. Selain itu juga di bidang GCM, sebagian besar yang diperlengkapi dan dimuridkan oleh GCM adalah orang-orang tua yang masih awam dengan teknologi. Untuk mengikuti persekutuan lewat zoom misalnya harus ada yang membantu dalam proses masuk zoom. Biasanya jika ada pemuridan atau pelatihan murid-murid yang dilatih berkumpul bersama di satu tempat tertentu kemudian melihat di proyektor LCD bersama-sama.⁹⁹ Di masa pandemic ini media sosial menjadi sarana yang dapat digunakan untuk mengabarkan Injil. Penginjilan Media sosial

⁹⁷ Bagus Surjantoro. *Hati Misi*. Hal. 50.

⁹⁸ Wawancara “KA” staff LPMI

⁹⁹ Observasi peneliti pada saat acara Digital Explo 2020.

adalah model penginjilan pelayanan media yang dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik.¹⁰⁰

c. Pendampingan Pembina kepada murid di Lapangan¹⁰¹

Tidak semua Pembina mendampingi mahasiswa ke lapangan untuk melakukan penginjilan. Sehingga hal ini menjadi dampak murid tidak mengerti dan bingung cara melakukan penginjilan. Karena kadangkala simulasi dan praktek lapangan berbeda. Sehingga perlu adanya pendampingan Pembina di lapangan. Semakin terbiasa praktek di lapangan maka dalam pekabaran Injilpun akan semakin mudah karena sudah menjadi gaya hidup.

d. Konsistensi Murid di Lapangan¹⁰²

LPMI membina dan melatih murid-muridnya, tidak sekedar memberikan pelatihan kemudian ditinggalkan tetapi ada kenambungan yaitu pemantuan. Biasanya murid yang sudah dilatih akan dipantau dengan menanyakan perkembangan atau *progress* pelayanan yang dilakukan. Tetapi tidak sedikit juga yang tidak memberikan informasi mengenai perkembangan pelayanan pemberitaan Injil.¹⁰³ Perkembangan dari pelayanan yang dilakukan sangat penting untuk nantinya menjadi evaluasi agar lebih berkembang pelayanan yang dilakukan.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Hanas dan Rinawati. *Menerapkan Model Penginjilan Masa Kini*. KURIOS Journal Teologi dan Agama Kristen 2019. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.114>

¹⁰¹ Wawancara “C”, Staff LPMI.

¹⁰² Wawancara “M”, Staff LPMI.

¹⁰³ Wawancara “JI” Staf LPMI

¹⁰⁴ D. James Kennedy. *Ledakan Penginjilan*. Hal.384

2. Model pemuridan Online Berdasarkan Efesus 4:1-16 dalam Pemberitaan injil di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Semarang.

a. Menasihati atau mengajar dengan setia

Ayat 11 mengatakan bahwa aku menasihatkan kamu, kata menasehatkan ini memakai kata Παρκαλῶ *verb indicative present active 1st person singular* yang memiliki bentuk kata kerja yang benar-benar terjadi dan dilakukan setiap saat secara aktif. Paulus tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada orang-orang Efesus. Tentunya dalam nasehat itu terdapat ajaran yang benar. Nasehat yang diberikan adalah mengarah kepada hidup yang sesuai dengan karakter Kristus.

Menasihati dengan memberikan pengajaran ini sangat penting melihat bahwa LPMI memiliki visi dalam penjangkaun dan salah satu caranya adalah memperlengkapi dan membina. Tentunya banyak kendala dan hambatan seperti memberikan pengajaran tapi tidak dilakukan. Pemuridan memang proses dalam menuju kedewasaan rohani. Maka dari itu tidak hanya bicara di LPMI saja tetapi semua orang percaya tidak boleh putus asa dalam menasihati dan memberikan pengajaran. Walaupun menasehati juga termasuk karunia Roma 12: 8, “ jika karunia menasehati, baiklah kita menasehati..” Ada orang tertentu yang memiliki karunia menasehati tetapi bukan berarti bahwa setiap orang percaya tidak boleh menasehati.

Filipi 2 ayat 1 mengatakan “jadi di dalam Kristus ada nasehat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan,..” nasehat ini diberikan kepada mereka yang mau diajar dan dididik. Karena di

dalam nasehat ada kebaikan yang nantinya jika dilakukan nasehat itu. Terlebih di dalam Tuhan yang adalah Penasehat Ajaib. Segala pertimbangan ada di dalamNya.

b. Menemukan karunia-karunia rohani

Dalam ayat 7 mengatakan bahwa kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Kata anugerah memakai kata $\chi\acute{o}\rho\iota\varsigma$ dalam bentuk kata benda dan anugerah ini diberikan bukan berkelompok tetapi masing-masing orang percaya diberikan. Kata $\delta\omega\rho\epsilon\acute{\alpha}\varsigma$ yang berarti gift (hadiah) diberikan kepada yang dikenal dan dikasihi. Bagi orang percaya yang sungguh-sungguh mereka akan mendapatkan anugerah itu. Ketika seseorang lebih dekat dengan Tuhan mereka akan tahu Karunia apa yang diberikan kepada orang tersebut. Karena Dia yang memberi karunia akan memberitahukan kegunaan karunia yang diberikan. Tentu hal itu tergantung kepada Kristus yang pemberi karunia tersebut.

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia pernah mengadakan tes karunia kepada murid-muridnya.¹⁰⁵ Biasanya hanya kepada murid-murid yang serius untuk melayani. Karena jika seseorang memiliki karunia tetapi tidak digunakan untuk melayani tentu Tuhan akan mengambil karunia tersebut. Karunia-karunia rohani diberikan untuk memperlengkapi orang-orang percaya guna pekerjaan Tuhan. Maka dari itu menemukan karunia-karunia rohani bisa dilakukan ketika seseorang memiliki hubungan intim dengan Tuhan. Karena Tuhan akan menggunakan karunia itu untuk pekerjaan-Nya. Dalam Efesus 4

¹⁰⁵ Wawancara Martina Staff LPMI 22 Februari 2022

ayat 11 memperlihatkan lima karunia yaitu ἀποστόλους (rasul), προφήτας (nabi), εὐαγγελιστάς (penginjlil), ποιμένας (gembala), dan διδασκάλους (pengajar).

c. Mengarahkan karunia-karunia untuk memberitakan Injil

Pada ayat 11 dituliskan bahwa Sebagian diangkat-Nya menjadi rasul, yang lain menjadi nabi, yang lain lagi menjadi pemberita Kabar Baik, dan yang lain pula diangkat-Nya menjadi guru-guru dan pemelihara jemaat. Tuhan memberikan karunia-karunia untuk memperlengkapi orang percaya dan karunia itu diberikan secara khusus. Tentu ada tujuan dalam pemberian karunia. Dalam ayat 12 dikatakan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus. Kata pekerjaan pelayanan memakai kata διακονίας (*diakonias*) dalam bentuk kata benda yang memiliki arti *waiting a table, service, ministry* berarti tentunya semua yang mengarah kepada pelayanan kepada Kristus. Dan jika dilihat bahwa pelayanan Tuhan pada intinya adalah jiwa-jiwa. Hal itulah yang menjadi fokus setiap orang percaya.

Jika melihat dari pengertian pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku. Tidak hanya bicara mengenai pekabaran Injil tetapi pelayanan holistic yang mencakup diakonia, koinonia dan marturia. Tuhan Yesus sudah memberikan teladan untuk holistic dalam pelayanan. Sehingga pelayanan pemberitaan kabar baik tidak hanya terbatas dalam pemberitaan Injil saja tetapi nantinya akan mengarah kepada pemuridan.

Kekristenan yang sehat pasti memiliki rotasi rohani yang sehat pula. Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dia akan dimuridkan secara intensif. Tentunya pemuridan yang dilakukan adalah pemuridan yang baik sehingga karakternya mulai memiliki *progress* seperti Kristus. Ketika seseorang percaya memiliki kerinduan selalu bersama dengan Kristus tentunya akan memiliki hubungan yang inti. Ada suatu persekutuan di dalam Tuhan hidupnya mulai suka memuji dan menyembah Tuhan, membaca Alkitab bahkan kareketer yang serupa dengan Kristus. Hubungan yang karib dengan Kristus akan memiliki keintiman sehingga Kristus akan memberikan hatiNya kepada orang tersebut. Hati Tuhan adalah jiwa-jiwa. Seseorang akan mengalami kehausan untuk melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus. Sehingga akan ada pemberitaan Injil. Setelah melakukan pemberitaan Injil akan terbentuk suatu komunitas persekutuan orang percaya dan dimuridkan. Hal itu akan terjadi kembali rotasi rohani yang sehat.

d. Berbeda Karunia-karunia tetapi satu Tubuh yang sama

Berbicara karunia-karunia rohani tidak bisa dipisahkan dengan hubungan intim dengan Tuhan, kemudian dipergunakan untuk melayani Tuhan dan tentunya berkaitan dengan pertumbuhan kedewasaan secara rohani bagi orang percaya. Ayat 16 to hold memakai kata $\sigma\upsilon\mu\beta\iota\beta\alpha\zeta\acute{o}\mu\epsilon\nu\upsilon\nu$ arti lain adalah *to instruct* yang mengarah kepada kepemimpinan Kristus. Berarti satu komando yaitu Tuhan Yesus, walaupun berbeda-beda karunia yang miliki. Kata $\alpha\upsilon\breve{\xi}\eta\sigma\iota\nu$ yang berarti growt, increase memiliki makna bertumbuh atau meningkatkan lebih lagi kerohanian. Jadi karunia-karunia yang berbeda tentunya saling

melengkapi dan jika berjalan bersama dalam satu komando akan memberikan dampak positif, karena akan memberikan peningkatan kedewasaan rohani. Hal inilah suatu persekutuan yang sehat diperlukan. Kesatuan dan kerjasama dalam melayani Tuhan diperlukan karena memiliki komandan yang sama yaitu Tuhan Yesus Kristus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemuridan Misi yang dilakukan LPMI sangatlah membantu dalam penanaman Gereja. Karena setiap orang percaya harus menyadari bahwa pemberitaan Injil wajib dilakukan. Maka dari pada itu setiap gereja harus menyadarinya. Tentu ketika menyadari akan pentingnya pemberitaan Injil akan dimuridkan secara intensif dan dibekali dengan pelatihan-pelatihan memberitakan Injil. Pada masa pandemi dalam pelatihan untuk bermultiplikasi tentu berbeda dengan pada masa sebelum pandemi. LPMI tetap berusaha membekali para murid dengan model model PI yang di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dialami. Tentu hal itu tidak mudah dan banyak menghadapi tantangan.

Tantangan atau kendala-kendala yang LPMI alami adalah kurangnya pekerja kristus, masalah-masalah teknis, kurangnya pendampingan guru kepada murid di lapangan, dan kurang konsistennya murid ketika diberi pengajaran. Namun tantangan itu tidak membuat LPMI menyerah untuk membekali setiap gereja agar tergugah dan melakukan penjangkauan. Untuk membekali dan melatih gereja perlu adanya kesabaran dan tentunya memiliki hati melayani sepenuh hati.

Peneliti melihat kendala-kendala yang dialami oleh LPMI maka peneliti mengkaji Model Pemuridan yang dilakukan di dalam Efesus 4:1-16. Pokok-pokok poinnya yaitu pertama Setia dalam menasehati, kedua menemukan karunia-karunia Rohani setiap murid, ketiga, mengarahkan karunia-karunia Rohani murid untuk melakukan pelayanan terkhusus pemberitaan Injil, keempat, memberikan

pemahaman bahwa setiap tubuh Kristus memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Tetapi masih dalam satu kesatuan yang harus saling mendukung.

B. Saran

Untuk LPMI selalu melakukan evaluasi dalam setiap selesai melatih murid sehingga evaluasi atau input yang masuk bisa menjadi acuan dalam perkembangan pelatihan murid. Mempersiapkan generasi baru untuk meneruskan visi dan misi yang telah dibuat. LPMI dapat juga Membimbing murid menemukan karunia-karunianya dan kemudian mengarahkan untuk menggunakan pemberitaan Injil. Terbentuknya kurikulum pengajaran yang praktis agar dapat digunakan untuk mengajar dan melatih untuk generasi berikutnya baik SLM, GCM, LI, maupun DS akan memberikan kemudahan bagi murid nantinya untuk dapat mengajarkan ke generasi berikutnya.

Untuk murid memiliki komitmen dalam persekutuan. Karena dalam persekutuan bersama dengan Pembina atau guru akan menambah iman dan pengetahuan dalam Alkitab. Dalam persekutuan juga ada kesaksian dan rennan dalam menjangkau. Hal ini membuat murid akan lebih termotivasi dan tertantang dalam memberitakan Injil. Murid harus siap untuk komitmen dalam melayani dan diutus.

Daftar Pustaka

- B. Flynn, Leslie. *19 Karuna Roh*. Batam: Gospel Press, 2001.
- Boonke, Reinhard. *School Of Fire Pemenangan Jiwa dan Penginjilan yang Efektif*. Towida: Light Publishing, 2010.
- Borthwich, Paul. *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Champ, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup.
- Cimiskey, Joel. *Prinsip G -12*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2005.
- Drane, Jhon. *Memahami Perjanjian Baru*.
- Dynamic churches International. *Pemuridan yang dinamis*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- George Banna. *Menumbuhkan Murid*.
- Graham, Billy. *Beritakan Injil*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992.
- Hasselgrave, David J. & Edward Rommen. *Kontekstualisasi Makna, Metode, Mode*. Jakarta: BPK Gunung Muila, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jacobs, Cindy. *Menduduki Kota-kota Musuh*. Jakarta: Harvest Publication, 2002.
- Kamus Besar bahasa Indonesia.
- Kenndey, D. James *Ledakan Penginjilan*. Jakarta: IFTK Jaffray Jakarta, 1970.
- LAI. *ALkitab Edisi Terbaru*. Jakarta: LAI, 2017.
- Lowery, T.L. *Diberikan Karunia Untuk Melayani*. Jakarta: Shofar Media Ministry,-
- LPMI. *Modul Latihan Pemuridan Mahasiswa Tingkat Menengah*. Semarang: LPMI,-.

- Maris, Hans. *Gerakan Karismatik dan Gereja Kita*. Surabaya: Momentum, 2014.
- N. Hutabarat, Herdy. *Mentoring & Pemuridan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011.
- O'Brien, Peter T. *Surat Efesus*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- Packer, J.I. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Parshal, Phil. *Penginjilan Muslim*. Indonesia: Gabriel Publishing, 2005.
- Pate, C. Marvin *Teologi Paulus Tentang Kristologi, Soteorologi, Antropologi, Pneumatologi, Eklesiologi, Eskatologi*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2004.
- Piper, John. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita! Supremasi Allah dalam Misi*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2001.
- R.W. Stoot, John. *Efesus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Ruck, John dkk. *Jemaat Misioner*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta, 2011.
- Sarwoko. *Hand Out Knowing Jesus*. Semarang: LPMI, 2020.
- Shipman, Michael K., *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno Dan Kini*. Rahayu Group, 2011.
- Sproul, Natalie. *Handbook Of Research Of Methods: A Guide for Prakticionersand Students in the Sosial Sciences*. Metuchen: the Screcrow Press, 1998.
- Sri Wijayanto, Wahyudi. *Diktat Digital Evangelism*. Semarang: ____, 2020.
- Stuart, Douglas. *Eksegeze Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Stot, John. *Johannes Verkuly dkk. Misi menurut Alkitab*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2007.
- Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Yaaysan Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALfabeta, 2016.
- Surjantoro, Bagus. *Hati Misi*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2009.
- T. Jacobs Sy. *Paulus Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

- Vincentus S., *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi*. Jakarta: Gramindo, 2009.
- B. Moor, Waylon. *Penggandaan Murid-Murid* (Malang: Gandum Mas, 1981), 56.
- W. Krow, Don & Andrew Wommack. *Khursus Penginjilan Pemuridan*. Jakarta: Light Publishing, 2014.
- W. Peters, George. *A Biblical Theology Of Missions*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2006.
- Wegner, C. Peter *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Jawa Timur; Gandum Mas, 2000.
- _____. *Petumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2005.
- _____. *Strategi perkembangan Gereja* (Jawa Timur: Gandum Mas, 1996).
- William, Brother. *Penginjilan Akhir Zaman*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Y. Tomatalla, *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1988.

Referensi Lain

- Gunawan, Agung, “*Pemuridan dan Kedewasaan Rohani*”. Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika dan Praktika (2021): 16. Diakses 06 Agustus 2021
doi: <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.
- Darmawan, I Putu Ayub. “*Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28: 18-20.*” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 3 nomer 2* (2019): 149. Diakses 07 Agustus 2021
Doi: <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.142>.
- Jurnal Rehartri. “*WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini* (Studi Kasus Pada layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK), 2019. Hal. 151. Diakses 07 Agustus 2022
DOI: <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i2.552>
- Andrianti, Sarah. “*Pemahaman Tentang Karunia Roh Kudus dalam Pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen.*” *Antusias Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2015):41. Diakses 06 Agustus 2021.

Haryono, Timotius “*Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19*,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* volume 5 nomer 2 (2021):310 diakses 06 Februari 2022, Doi: 10.30648/dun.v5i2.366.

Wikipedia. Dalam jaringan dan luar jaringan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan (diakses 6 Agustus 2021 pukul 12.47 WIB).

Observasi Peneliti 16 Juli 2021.

Observasi Peneliti saat Digital Explo 2020

Wawancara Lagi Kurniawan staf LPMI

Wawancara Ibu Martina Staf LPMI

Wawancara Pak Dwi. Kepala LPMI kota Semarang

Wawancara Pak Sarwoko staf LPMI.

Wawancara Pak Wasono staf LPMI.

Wawancara Ibu Emi staf LPMI

Wawancara Pak Daniel Djuliana staf LPMI

Lampiran 1a. Surat Tugas Penelitian dari P3M



**Sekolah Tinggi Teologi
KRISTUS ALFA OMEGA**

SURAT TUGAS

Nomor : 011/STT-KAO/P3M/IX/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
 NIDN : -
 Jabatan : Ketua Pusat Penelitian dan
 Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dengan ini kami menugaskan :

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th

Untuk melaksanakan penelitian dosen dengan judul **“STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG”** dengan masa penulisan terhitung sejak tanggal 2 September 2021 sampai dengan Minggu ke 2 April 2022. Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 September 2021
 P3M STT Kristus Alfa Omega

Mengetahui,


Dr. Gidion, M.Th
 Ka.P3M

+62 (24) 3000 1010

www.sttkao.ac.id

info@sttkao.ac.id

+62 (895) 3972 61336

sttkaosmg

@sttkao_official

Kawasan Pendidikan & Sosial Blok E No. 1, Perumahan BSB City, Kec. Mjen Semarang, Jawa Tengah 50219

INSTITUTE STATUS TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 413/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019; TEOLOGI: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 679/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017; MUSIK GEREJA: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 1301/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019; PAK: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 447/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014; 32 MAGISTER TEOLOGI: PIP: SK Dojen Sinmas Kristen RI No. 198 Tahun 2018



Lampiran 2a. Surat Keterangan Wawancara Kepada Bp. Dwi Prastyo

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI PRASETYO RAHARDJO
 Pekerjaan : KEPALA PERWAKILAN LPMI SEMARANG
 Alamat : NECTREK TIMUR V DALAM II NO. 10 SEMARANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.
 NIDN : 2325109001
 Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari

...22 FEBRUARI 2022.....dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 FEB 2022

Responden



[Handwritten signature]

(.....DWI PRASETYO R.....)

Lampiran 2b. Surat Keterangan Wawancara Kepada Bp. Sarwoko

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARWOKO

Pekerjaan : STAFF. LPMI

Alamat : LEMAH GEMPAL VI B/No.1132. SMG

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.

NIDN : 2325109001

Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari

.....22 FEBRUARI 2022.....dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang

berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN

EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN

MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 FEB 2022

Responden



SARWOKO

(.....)

Lampiran 2c. Surat Keterangan Wawancara Kepada Ibu Emi Kristiyani

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Kristiyani

Pekerjaan : Staf LPMI

Alamat : Jl. Sendangguwo selatan Rt.16 / Rw. 9 Kel. Sendangguwo Timbalang

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.

NIDN : 2325109001

Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

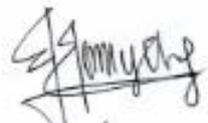
Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari

Kamis 24 Februari 2022.....dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2022

Responden


 (.....Emi Kristiyani.....)

Lampiran 2d. Surat Keterangan Pernyataan Wawancara Kepada Bp. Lagi Kurniawan

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAGI KURNIAWAN
Pekerjaan : STAF LPMI
Alamat : JL. SENDANGGULUW SELATAN RT 16 RW 9 KEL. SENDANGGULUW, TEMBALAK

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.
NIDN : 2325109001
Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari

Kamis 24 Februari 2022 dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2022

Responden



(LAGI KURNIAWAN)

Lampiran 2e. Surat Keterangan Pernyataan Wawancara Kepada Ibu Martina

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINA SARIRA
Pekerjaan : STAF LPMI
Alamat : Ngesrep Timur & dalam II No.10
Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.
NIDN : 2325109001
Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari
Selasa, 22 Februari 2022.....dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang
berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN
EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN
MAHASISWA INDONESIA PER WAKILAN SEMARANG.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Februari 2022

Responden



(Martina Sarira.....)

Lampiran 2f. Surat Keterangan Pernyataan Wawancara Kepada Bp. Wasoro

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasoro
 Pekerjaan : Staf GPMI Semarang
 Alamat : Binar Indah 5F/04 Meteseh Tembalang

Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.
 NIDN : 2325109001
 Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari

..... 24 Februari 2022 dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Feb 2022

Responden



Wasoro

(.....)

Lampiran 2g. Surat Keterangan Pernyataan Wawancara Kepada Bp. Daniel
Djuliana

**SURAT KETERANGAN
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANIEL DJULIANA
 Pekerjaan : STAF LPMI
 Alamat : BUKIT KENCANA JAYA RT01/RW II METEJEH
 Menerangkan bahwa:
 Nama : Wahyudi Sri Wijayanto, S.Th, M.Ag.
 NIDN : 2325109001
 Pekerjaan : Dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang

Benar telah mengadakan wawancara langsung pada hari
 ...22 FEBRUARI 2022.....dalam rangka penyusunan penelitian dosen yang
 berjudul "STUDI DESKRIPTIF MODEL PEMURIDAN ONLINE BERDASARKAN
 EFESUS 4:1-16 DALAM PEMBERITAAN INJIL DI LEMBAGA PELAYANAN
 MAHASISWA INDONESIA PERWAKILAN SEMARANG.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 FEBRUARI 2022

Responden



(...DANIEL DJULIANA...)